NO.5047/MD-D/SD-S1/2022

PENGELOLAAN KEGIATAN DAKWAH DI MASJID BAITUL RAHIM PEKANBARU

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata (S1) Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

ADITH ARDIANSYAH
NIM : 11840413694

PROGRAM STRATA 1 (S1)

JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1443 H/2022M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION
Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : Adith Ardiansyah
NIM : 11840413694
Judul : Pengelolaan Kegiatan Dakwah di Masjid Baiturrahim Pekanbaru

Telah dimunaqasyahkan pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada :
Hari : Selasa
Tanggal : 07 Juni 2022

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 17 Juni 2022
Dekan

KEMENTERIAN AGAMA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Imron Rosidi, S. Pd., M.A., Ph. D
NIP. 198111182009011006

Tim Penguji

Ketua Penguji I

Dr. Masduki M.Ag
NIP. 197106121998031003

Sekretaris/ Penguji II

Artis, S.Ag., M. I.Kom
NIP. 196806072007011047

Penguji III

Dr. H. Syahril Romli, M. Ag
NIP. 195706111988031001

Penguji IV

Zulkarnaini,M.Ag
NIP. 197102122003121002

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
3. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION
Jln. HR. Soebrantas KM. 15 No. 155 Tuah Madani Tampan – Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051 Fax. 0761-562052 Web: https://fdk.uin-suska.ac.id/ Email: fdk@uin-suska.ac.id

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : Adith Ardiansyah
Nim : 11840413694
Program Studi : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Pengelolaan Kegiatan Dakwah Di Masjid Baiturrahim Pekanbaru

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 29 Maret 2022
Pembimbing

Dr. Imron Rosidi, S.Pd. M.A
NIP. 198111182009011006

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

Khairuddin, M. Ag
NIP. 197208172009101002

Dipindai dengan CamScanner

No. : Nota Dinas
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
Hal : Pengajuan Ujian Munaqosyah

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Suska Riau
di- Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.
Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan proposal skripsi sebagaimana mestinya terhadap Saudara :

Nama	: Adith Ardiansyah
NIM	: 11840413694
Program Studi	: Manajemen Dakwah
Judul Skripsi	: Pengelolaan Kegiatan Dakwah Di Masjid Baiturrahim Pekanbaru

Kami berpendapat bahwa mahasiswa tersebut dapat mengikuti Ujian sebagai salah satu syarat untuk mengikuti Ujian Munaqasyah.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam ujian Munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Pekanbaru, 29 Maret 2022
Pembimbing,

Dr. Imron Rosidi, S.Pd. M.A
NIP. 198111182009011006

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

Khairuddin, M. Ag
NIP. 197208 17200910 1 002

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Dipindai dengan CamScanner

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : ADITH ARDIANSYAH

NIM : 11840913694

Tempat/ Tgl. Lahir : Pekanbaru, 10 - Desember - 1998

Fakultas/Pascasarjana : Dakwah dan Ilmu komunikasi

Prodi : Manajemen Dakwah

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Proposal/Karya Ilmiah lainnya*:

Pengelolaan Kegiatan Dakwah di Masjid Baiturrahim Pekanbaru

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertai/Thesis/Skripsi/ Proposal/Karya Ilmiah lainnya * dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/ Proposal/Karya Ilmiah lainnya , *saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/ Proposal/Karya Ilmiah lainnya*saya tersebut, maka saya besedia menerima sanksi sesuai peraturan peraturan perundang-undangan.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 23 - Juni - 2022

Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL 10000 7793FAJX811774313

ADITH ARDIANSYAH

NIM : 11840913694

• *Pilih Salah Salah Satu Sesuai Jenis Karya Tulis*

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dipindai dengan CamScanner

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Adith Ardiansyah

NIM : 11840413694

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : Pengelolaan Kegiatan Dakwah di Masjid Baiturrahim Pekanbaru

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kegiatan yang dilakukan pada saat kegiatan dakwah di Masjid Baitur Rahim yang berdiri pada tahun 2000. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui Pengelolaan Kegiatan Dakwah di Masjid Baitur Rahim Pekanbaru, Kecamatan Tampan, kelurahan Simpang bar. Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatifdeskriptif yaitu berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiyah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Lokasi penelitian dilakukan di Masjid Baitur Rahim Pekanbaru, Kecamatan Tampan, Kelurahan Simpang baru. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa di Masjid Baitur Rahim Pekanbaru telah melakukan manajemen pengelolaan dakwah dengan perencanaan kegiatan dakwah, penyusunan staf dan kinerja pengelolaan kegiatan ,penggerakan kegiatan, pengawasan pengelolaan kegiatan. Perencanaan kegiatan merupakan proses awal yang penting dalam menentukan sebuah kegiatan yang dapat membentuk generasi penghafal Al-Quran dan meciptakan generasi yang berdasarkan kitabullah dan sunnah. Struktur kepengurusan menjadi sumber daya yang sangat penting dalam keberhasilan serta dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap orang-orang yang dipilih. Penggerakan suatu proses untuk menjadikan nyata kegiatan atau melaksanakan aktivitas yang terencana untuk mencapai tujuan dan saling berinteraksi untuk mewujudkan kegiatan yang telah disusun.Pengawasan senantiasa dilakukan oleh ketua pengurus yang akan berkeliling melihat secara langsung anggota-anggota yang mendapatkan tugas, guna menjadi evaluasi apakah sudah menjankan tugasnya masing-masing atau belum

Kata Kunci : Pengelolaan dan Kegiatan Masjid Baiturrahim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRACT

Name : **Adith Ardiansyah**

ID : **11840413694**

Department : **Da'wah Management**

Title : **Management of Da'wah Activities at the Baiturrahim Mosque Pekanbaru**

This research was motivated by the activities carried out during da'wah activities at the Baitur Rahim Mosque, which was established in 2000. this study aimed to determine the Management of Da'wah Activities at the Baitur Rahim Mosque Pekanbaru, Tampan District, Simpang Baru village. The research was conducted using descriptive qualitative research based on the philosophy of postpositivism. Which is used to examine the condition of natural objects (as opposed to an experiment) where the researcher is the key instrument, the data collection technique is done by triangulation (combined), and the data analysis is inductive. Qualitative and qualitative research results emphasize meaning rather than generalization. The research location was Baitur Rahim Mosque, Pekanbaru, Tampan District, Simpang Baru Village. Based on the research, it was found that Baitur Rahim Mosque in Pekanbaru has carried out da'wah management by planning da'wah activities, preparing staff and managing activity performance, mobilizing movements, and supervising activity management. Activity planning is a crucial initial process in determining an activity that can form a generation of Al-Quran memorization and create an era based on the Book of Allah and the Sunnah. The management structure becomes a vital resource in success and can foster a sense of responsibility towards the people chosen. The process is to implement the activities or carry out planned actions to achieve goals and interact with each other to conduct the programs that have been arranged. Supervision is always carried out by the board's chairman, who will see the members who get assignments, to evaluate their success on their respective duties.

Keywords: Baiturrahim Mosque Management and Activities

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobilalamin, segala puji bagi Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Yang telah memberikan petuunjuk serta kemudahan dalam menulis skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya. Aapun skripsi yang ditulis berjudul "**Pengelolaan Kegiatan Dakwah Di Masjid Baiturrahim Pekanbaru**". Sholawat beserta salam diberikan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan memperbanyak sholawat semoga kita mendapat syafaat-Nya.

Skripsi ini dibuat dengan tujuan untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) paa jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam pembuatan skrispi ini penulis banyak diberi bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan akan dibalas oleh Allah SWT. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Ayah tercinta Ardianto dan Ibu tercinta Mardiana yang telah mencurahkan kasih sayang yang luar biasa, serta dukungan baik moral, material, doa serta semangat dan motivasi kepada penulis Mereka semua adalah sumber semangat bagi penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Kemudian tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Dr. Masduki, M.Ag selaku dekan wakil 1 Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Hartono, M.Si selaku dekan II Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag selaku Rektor Universitas Sultan Syarif Kasim Riau.

5. Bapak Imron Rosidi, S.Pd, MA., Ph.D Selaku dekan Fakultas Dakwah Dan Bapak Arwan.M.Ag selaku dekan III Fakultas Dakawah Dan Komunikasi Universitas Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak Khaidruddin M.Ag selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan selaku PA (Pembimbing Akademik) yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan dukungan, pengarahan, dan nasehat kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
7. Bapak Imron Rosidi, S.Pd, MA., Ph.D selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan dukungan, pengarahan, dan nasehat kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
8. Bapak Rasdanelis, S.Ag, SS, M.Hum selaku kepala Perpustakaan Universitas Sultan Syarif Kasim Riau
9. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Kumunikasi Universitas Sultan Syarif Kasim Riau.
10. Seluruh staf di Fakultas Dakwah Dan Kumunikasi Perpustakaan Universitas Sultan Syarif Kasim Riau yang telah meberikan pelayanan yang baik dan kemudahan dalam administrasi.

Semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu, semoga semua bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung akan menjadi amal ibadah dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. *Aamiin*.

Penulis menyadari keterbatasan dan kelemahan dalam menuntut ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik maupun saran yang membangun dari pembaca. Ssemoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan penulis sendiri. Semoga Allah membalas semua kebaikan.

Pekanbaru, Mei 2022
Penulis,

<u>ADITH ARDIANSYAH</u>
NIM. 11840413694

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

DAFTAR ISI

ABSTRAK i
KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI v
DAFTAR TABEL vii
DAFTAR GAMBAR viii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Penegasan Istilah 4
C. Rumusan Masalah 6
D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian 6
E. Sistematika Penulisan 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 9
A. Kajian Terdahulu 9
B. Landasan Teori 11
C. Kerangka Pikir 35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 36
A. Jenis Penelitian 36
B. Lokasi Penelitian Waktu Penelitian 36
C. Sumber Data 36
D. Informatian Penelitian 37
E. Teknik Pengumpulan Data 38
F. Teknik Validitas Data 39
G. Teknis Analisis Data 40

BAB IV GAMBARAN UMUM MASJID BAITUL RAHIM 43
A. Sejarah Berdirinya Masjid Baitul Rahim 43
B. Visi dan Misi Masjid Baitul Rahim 43
C. Sarana dan Prasarana Masjid Baitul Rahim 44

D. Struktur Organisasi Masjid Baitul Rahim Pekanbaru 45
E. Program Kerja di Masjid Baitul Rahim 46
F. Kegiatan Dakwah di Masjid Baitul Rahim 48

BAB V HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA 52
A. Hasil Penelitian 52
B. Pembahasan Penelitian..... 58

BAB V PENUTUP..... 62
A. Kesimpulan 62
B. Saran..... 62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana Prasarana Masjid Baitul Rahim 44

Tabel 4.2 Daftar Kegiatan Mingguan Masjid Baitul Rahim 48

Tabel 4.3 Kegiatan Dakwah Bulanan di Masjid Baitul Rahim 51

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Fikir 35
Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan Masjid Baitul Rahim 45

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kewajiban dakwah merupakan suatu kewajiban yang telah Allah perintahkan kepada kita semua sebagai umat islam untuk menyampaikan risalah kebenaran islam. Pada hakikatnya, dakwah bukan hanya kewajiban nabi ataupun para rosul yang mempunyai amanah khusus untuk menyampaikan setiap kebenaran dan ketauhidan Allah, namun juga menjadi kewajiban setiap umat islam yang mempercayai dan meyakini akan kebenaran islam sebagai Rahmatan lil alamin. Sehingga, islam tidak hanya dipandang dari satu sisi saja melainkan berbagai tinjauan yang akan mengantarkan kita kepada pemahaman yang menyeluruh. Dan salah satu media yang bisa kita gunakan untuk menyampaikan risalah kebenaran islam ialah melalui dakwah.

Mengenai peranan masjid ini Dr. M. Natsir (1987) berpendapat : Dalam menyusun jamaah sebagai teras masyarakat, Masjid mempunyai fungsi dan peranan tertentu dan utama. Peranan potensi ini hanya dapat terwujud dengan manajemen masjid yang professional. Tanpa ditangani secara professional maka masjid hanya merupakan monument dan kerangka bangunan mati yang tidak dapat memancarkan perjuangan syi'ar dan penegakan risalah kerasulan.Masjid bagi umat Islam merupakan kebutuhan muthlak yang harus ada dan sejak awal sejarahnya masjid merupakan pusat segala kegiatan masyarakat Islam. Pada awal Rasulullah hijrah ke Madinah maka salah satu sarana yang dibangun adalah masjid sehingga masjid menjadi point of development (titik pembangunan).[1]

Selain itu, masjid juga diartikan sebagai Baitullah atau "Rumah Allah". Hal ini sekaligus mengindikasikan bahwa setiap Muslim di dunia memiliki hak yang sama untuk menikmati fungsi masjid dan sama-sama berhak memanfaatkan fasilitasnya dan sekaligus memiliki tanggung jawab moral dan

[1]Harahap, Sofyan Syafri,*Manajemen Masjid*, (Yogyakarta : PT.Dana Bhakti Prima Yasa, 1996), hal 5-6.

teologis untuk menjaga dan memeliharanya dengan baik.[2] Dalam sebuah haditsnya yang diriwayatkan Bukhari Muslim, Rasulullah SAW bersabda : "Telah dijadikan untukku bumi sebagai masjid dan sarana pensucian". Hal ini mengandung makna bahwa pada hakikatnya seluruh muka bumi ini adalah masjid bagi umat Islam. Dalam konteks ini, maka pengertian masjid bukan hanya bermakna sebuah bangunan yang dipergunakan oleh umat Islam untuk mengerjakan shalat, tetapi dapat bermakna tempat berhimpun dan melakukan berbagai aktivitas yang bernilai ibadah[3].

Dakwah merupakan proses penyelenggaraan suatu kegiatan usaha atau aktivitas yang sangat penting di dalam Islam yang dilakukan dengan sadar dan sengaja.[4] Dalam proses dakwah banyak kegiatan atau pelaksanaan yang digunakan, namun pelaksanaan tersebut haruslah sesuai dengan kondisi masyarakat yang dihadapi. Untuk itu perlu dipertimbangkan pelaksanaan yang akan digunakan dan cara penerapannya, karena sukses tidaknya sesuatu program penyajian seringkali dinilai dari segi pelaksanaan yang digunakan. Disamping itu, dakwah Islam juga dapat dimaknai sebagai usaha dan aktivitas orang beriman dalam mewujudkan ajaran Islam dengan menggunakan system dan cara tertentu ke dalam kenyataan hidup perorangan (fardiyah), keluarga (usrah), kelompok (thaifah), masyarakat (mujtama'), dan Negara (baldatun) merupakan kegiatan yang menyebabkan terbentuknya komunitas dan masyarakat muslim serta peradabannya.

Tanpa adanya aktivitas dakwah, masyarakat muslim tidak mungkin terbentuk. Oleh karena itu, dakwah merupakan aktivitas yang berfungsi mentransformasikan nilai-nilai Islam sebagai ajaran (doktrin) menjadi kenyataan tata masyarakat dan peradabannya yang mendasarkan pada pandangan dunia Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Oleh karena itu, dakwah Islam. merupakan faktor dinamik dalam membentuk

[2]A.Bachrun Rifa"I dan Moch. Fakhruroji, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Benang Merah Press, 2005), hal 5-6.

[3]Quraish Shihab, *Membumikan al-Quran*, (Bandung: Mizan, 1997), hal. 260.

[4] Rosyad Shaleh, *Manajemen Da'wah Islam*, (Yogyakarta: Bulan Bintang, 1976), hal 9.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

terwujudnya masyarakat yang berkualitas khairu ummah dan baldatun thayyibah wa rabbun ghafur.[5]

Manajemen pada awalnya tumbuh dan berkembang di kalangan dunia bisnis, industri dan militer, akan tetapi dalam perkembangan selanjutnya ternyata sangat bermanfaat dan amat dibutuhkan dalam berbagai usaha dan kegiatan, termasuk didalamnya organisasi pengelolaan masjid. Dalam dunia modern, di mana perkembangan berbagai disiplin ilmu dan teknologi sangat pesat, tidak ada satu organisasipun yang tidak menggunakan manajemen.

Manajemen masjid yang kita siapkan tidak lepas dari tuntunan al-Qur'an dan al-Sunnah, dari kedua sumber ajaran Islam itulah kita mengembangkan suatu manajemen pengelolaan masjid yang sesuai dengan bimbingan Rasulullah SAW. Sebagai suatu aktivitas yang sangat terpuji, pengelolaan masjid harus dilaksanakan secara profesional dan menuju pada sistem manajemen modern, sehingga dapat mengantisipasi perkembangan yang terus berubah dalam kehidupan masyarakat yang maju dan berkualitas.

Melihat betapa pentingnya manajemen dalam sebuah lembaga dan kegiatan pengelolaan dakwah, maka dalam hal ini khususnya pada sebuah tempat ibadah pengelolaan masjid yang ditandai dengan era globalisasi, pasti menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan yang sangat kornpleks. Karenanya gelombang budaya asing yang bersifat destruktif mendorong para pengelola masjid untuk mempersiapkan manajemen yang baik dan berkualitas, sebagaimana juga dengan masjid Baitul Rahim berusaha menerapkan manajemen tersebut dalam pengelolaan kegiata dakwah, yaitu pada pengelolaan kegiatan dakwah di masjid Baitul Rahim.

Berdasarkan latar belakang diatas, dari itu perlu kita ketahui bagaimana pengelolaan kegiatan dakwah di Masjid Baitulrahim, maka peneliti tertarik untuk mengetahui tentang bagaimana "**Pengelolaan Kegiatan Dakwah Masjid Baitul Rahim Pekanbaru**"

[5]Syamsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset,2009), hal 7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

B. Penegasan Istilah

Dalam penelitian yang berjudul "Pengelolaan Kegiatan Dakwah Masjid Baitulrahim Pekanbaru ini, penulis perlu mempertegas beberapa isitilah dalam judul, terutama pada beberapa kata kunci yang penulis anggap penting. Dengan maksud, untuk menghindari terjadinya penyimpangan dan kesalah pahaman terhadap judul penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penegasan pada istilah-istilah berikut :

1. Pengelolaan

   Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata "*management",* terbwa oleh derasnya arus penambahan kata pungut ke dalam bahasa Indonesia, isilah inggris tersebut lalu di Indonesia menjadi manajemen. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, pengeturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemn. Jadi manajemn itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang di inginkan melalui aspek-aspeknya antara lain *planning, organising, actuating, dan controling.*

   Dalam kamus Bahasa indonesia lengkap disebutkan bahwa pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses.yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapai tujuan.[6]

2. Kegiatan

   Kegiatan adalah aktivitas, usaha, atau pekerjaan.[7] suatu peristiwa atau kejadian yang pada umumnya tidak dilakukan secara terus menerus. Penyelenggara kegiatan itu sendiri bisa merupakan badan, instansi pemerintah, organisasi, orang pribadi, lembaga, dll. Biasanya kegiatan dilaksanakan dengan berbagai alasan tertentu, karena suatu kegiatan bukan

[6] Daryanto, *kamus indonesia lengkap,* (Surabaya : Apollo, 1997). hal 348.
[7] Http ://kbbi.web.id/giat/kegiatan. KBBI Offline Ebta Setiawan 2012-2017.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

barang. seperti kampanye sebuah partai politik, atau bahkan sosialisasi sebuah kebijakan pemerintah[8].

3. Dakwah

Dakwah merupakan sebuah kegiatan yang berbentuk ajakan, ajakan ini mengandung makna dalam kebaikan atau menuju islam, yaitu jalan Tuhan, Sabil-Allah, jalan yang di ridhai Allah, bukan jalan-jalan lain yang sesat dan menyimpang dari ajaran islam[9].

Dakwah islamiyyah sudah dimulai saat pertama kali Nabi Kita Muhammad menerima washilah ataupun tanggung jawab untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan dan kejahiliyyahan hidup yang pada saat itu telah mencapai klimaks kegelapan yang mencekam. Allah memerintahkan Rosulullah supaya menyampaikan kebenaran risalah tentang keesaan Allh. Bukan hanya itu, Rosulullah diperintahkan untuk mengenalkan aturan hidup yang jelas bagi umat manusia. Dan aturan-aturan hidup yang Allah maksudkan adalah islam sebagai dinnullah yang termaktub dalam konsep wahyu berupa Al-qur'an.

4. Masjid

Pengertian Masjid Masjid merupakan salah satu unsur penting dalam struktur masyarakat Islam. Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual. Kata masjid itu sendiri berasal dari kata sajada-yasjudu-masjidan (tempat sujud).[10]

Masjid merupakan tempat sangat penting bagi umat Islam. Masjid memiliki fungsi banyak. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah *mahdah* shalat dan *i`tikaf*. Selain itu masjid juga memiliki fungsi lain seperti fungsi sosial dan fungsi pendidikan.

---

[8] Leonardo Bloomfield1995 *Language, Gramedia*. (Jakarta: Pustaka Utama 1995) hal 256.

[9] A. Ilyas ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2011), hal 17.

[10] Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid*, (Jogyakarta: Bhakti Prima Rasa, 1996), hal26

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Masjid merupakan tempat ibadah multi fungsi. Masjid bukanlah tempat ibadah yang dikhususkan untuk shalat dan *i`tikaf* semata. Semua kegiatan positif dan bermanfaat bagi umat dapat dilakukan di masjid. Baik itu masalah agama atau masalah dunia yang tidak ada larangan *syari`at* untuk dilakukan di masjid seperti musyawarah perbaikan jalan.[11]

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diambil pokok permasalahan untuk dikaji lebih lanjut. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pengelolaan Kegiatan Dakwah di Masjid Baitulrahim?

D. Tujuan Penelitian dan kegunaan penelitian

1. Tujuan penelitian

   Berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan oleh penulis tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengelolaan kegiatan dakwah Masjid Baitulrahim.

2. Kegunaan penelitian
   a. Kegunaan teoritis
      1. Penelitian ini dapat memberikan sumber tambahan ke ilmuan dibidang pengelolaan, khususnya pengelolaan dalam kegiatan dakwah di Masjid Baitulrahim. Sehingga penelitian ini dapat diharapkan akan memberikan kemudahan bagi pembaca untuk mencari literatur tentang pengelolaan dalam kegiatan dakwah Masjid Baitulrahim.
      2. Sebagai bahan bacaan Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Unversitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau.

[11] H. Zasri M, *Etika Manajemen Masjid*,Pustaka Iltizim, 2017.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

b. Kegunaan praktis

1. Hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi bagi pengkajian dan pembelajaran pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Sebagai syarat menyelesaikan program Sarjana Strata Satu (S1) dan sebagai syarat untuk memenuhi gelar Sarjana Sosial pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas islam Negeri Syarif Kasim Riau.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami serta menelaah penelitian ini maka penulis sendiri menyusun laporan penulisan ini dalam tiga Bab:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis mengemukakan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari kajian terdahulu, landasan teori, konsep oprasional, kerangka pemkiran.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini terdiri dari desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validasi data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Pada bab ini terdiri dari latar belakang objek yang akan diteliti mulai dari, tahun berdiriya , visi dan misi

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan mengemukkan hasil dari penelitian yang dengan menggunakan analisis data.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian dan juga saran yang diberikan kepada pihak yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Untuk menghindari kesamaan penulis dan plagiatisme, maka berikut ini penulis menyampaikan beberapa penulis terdahulu yang memiliki relevansi dengan penulis ini, adapun penulisan yang hampir mirip dan sama dengan penulisan yang berjudul :

1. Pertama "*Pengelolaan Dakwah Di Masjid Al Ikhlas PT Phapros Semarang"*. Penelitian yang ditulis pada tahun 2015 yang diteliti oleh Suhono, seorang mahasiswa jurusan manajemen dakwah fakultas dakwah dan komunikasi UIN Walisongo. Jenis penelitian di sini adalah penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang dan perilaku yang dapat diamati dan merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai bila dengan menggunakan rumusan-rumusan statistik (pengukuran)[12].

   Spesifikasi ini didasarkan pada sifat dan berlakunya penelitian kualitatif yang diantaranya adalah untuk meneliti tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, dan persolan-persoalan sosial lainnya[13], maka data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata dan bukan angka-angka, dan laporan penelitian ini akan berisi kutipan data-data real di lapangan untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut[14]. Penelitian ini akan mendeskripsikan dan menganalisis manajemen terutama fungsi pengorganisasian Masjid Al- Ikhlas PT. Phapros Semarang dalam pengembangan dakwah. Jadi, spesifikasi penelitian ini adalah deskriptif analisis.

---

[12] Lexi Moeleong, Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hal 3.

[13] Strauss dan Juliet Corbin, Dasar-dasar Penelitian Kualitatif: Tata Langkah dan Teknik-Teknik Teoritisasi Data, terj. Muhammad Shodiq, dan Imam Muttaqien,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal 75.

[14] Lexi Moeleong, Op.Cit, hal 3.

Sementar dalam penelitian ini yang digunakan adalah Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian yang dilakukan lebih kepada pengelolahan kegiatan dakwah di Masjid Masjid Baiturrahim.

2. Penelitian yang berjudul, *"Manajemen Pengelolaan Dimasjid Darul Falah Gampong Pineung, Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh"* Pada tahun 2016 yang diteliti oleh Syamsuir seseorang mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. Penulis menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data diperoleh melalui kegiatan penelitian lapangan (field research) dan perpustakaan (library research). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengelolaan dana di Masjid Darul Falah Gampong Pineung sudah baik meliputi penyimpanan dan pengeluaran dana Masjid Darul Falah Gampong Pineung Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Mengenai hambatan, tidak adanya hambatan yang berarti dalam masalah dana di Masjid Darul Falah Gampong Pineung, namun hambatan diluar pendanaan masih menjadi perhatian.

   Sementar dalam penelitian yang ditulis oleh Adith Ardiansyah yaitu Pengelolaan Kegiatan Dakwah di Masjid Baitul Rahim ini menggunakan penelitian jenis deskriptif kualitatif. Penelitian yang dilakukan lebih kepada pengelolahan kegiatan dakwah di Masjid Masjid Baitul Rahim**.**

3. Penelitian yang berjudul *"Pengelolaan Aktivitas Keagamaan Perkumpulan Pengajian Masjid Nurul Yaqin Di Pt. Bakrie Sumatera Plantations Dalam Pembinaan Rohani Karyawan"* Pada tahun 2017 diteliti oleh seseorang mahasiswi jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatra Utara oleh Nurhidayati penulis menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini ialah mereka yang aktif dan terlibat secara langsung dengan pengelolaan PT. Bakrie Sumtera Plantations. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Pengelolaan aktivitas yang dilaksanakan di lingkungan PT. Bakrie Sumatera Plantations terbilang cukup baik, sehingga sulit penulis menemukan hambatan yang ada di masjid Nurul Yaqin. Dari pihak pengurus juga dijumpai hambatan dalam memakmurkan masjid. Untuk hal-hal yang dibutuhkan oleh masjid, pengelola atau pengurus masjid selalu melaporkan ke bagian atasan perusahaan apabila memerlukan bantuan materi/material untuk keperluan masjid. Perusahaan ikut membantu dana apabila ada kerusakan-kerusakan atau pembangunan di masjid Nurul Yaqin, karena masjid tersebut masih milik perusahaan PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

Penelitian yang ditulis oleh Adith Ardiansyah yaitu Pengelolaan Kegiatan Dakwah di Masjid Baitul Rahim ini menggunakan penelitian jenis deskriptif kualitatif. Penelitian yang dilakukan lebih kepada pengelolahan kegiatan dakwah di Masjid Masjid Baitul Rahim**.**

B. Landasan Teori

1. Definisi Pengelolaan

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata "*management",* terbwa oleh derasnya arus penambahan kata pungut ke dalam bahasa Indonesia, isilah inggris tersebut lalu di Indonesia menjadi manajemen. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, pengeturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemn. Jadi manajemn itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang di inginkan melalui aspek-aspeknya antara lain *planning, organising, actuating, dan controling*.

Dalam Kamus Besar Bahasa indonesia lengkap disebutkan bahwa pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapai tujuan.[15]

[15] Daryanto, *kamus indonesia lengkap*, (Surabaya : Apollo, 1997), hal 348.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Menurut Suharsimi arikunta pengelolaan adalah subtantifa dari mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyususnan data, merencana, mengorganisasikan , melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian. Dijelaskan kemudia pengelolaan menghasilkan suatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya. Dalam manajemen fungsi pengelolaan itu terdiri dari empat, *planning, organising, actuating, dan controlling* yaitu:

a. Planning (Perencanaan)

Perencanaan disebut sebagai fungsi pertama manajemen. Adapun G.R.Tarry yang dikutip oleh Zaini Muchtarom, menyatakan bahwa "perencanaan ialah menyeleksi dan menghubungkan fakta-fakta serta menyusun dan menggunakan asumsi-asumsi mengenai masalah yang akan datang dalam bentuk visualisasi dan formal dari kegiatan terarah yang diyakini perlu untuk mencapai hasil yang dikehendaki.[16]. Pada umumnya, suatu rencana yang baik berisikan atau memuat enam unsur,, 5W + 1H", yaitu what, why, where, when, who dan how. Jadi, suatu rencana yang baik harus memberikan jawaban kepada enam pertanyaan berikut.

1. Tindakan apa yang harus dikerjakan?
2. Apakan sebabnya tindakan itu harus dilaksanakan?
3. Di manakah tindakan itu harus dilaksanakan?
4. Kapan tindakan itu dilaksanakan?
5. Siapakah yang akan mengerjakan tindakan itu?
6. Bagaimanakah caranya melaksanakan tindakan itu?[17]

Louis A.Allen yang dikutip M.Manullang mengatakan bahwa kegiatan-kegiatan pada fungsi perencanaan terdiri dari :

[16] Zaini Muchtarom, Dasar-dasar Manajemen Dakwah, (Yogyakarta: Al-Amin Press,1996), cet.ke-1, hal 50.

[17] M. Manullang, Dasar-Dasar Manajemen,(Jakarta: Galia Indonesia,1996),cet.ke-1,hal 39-40

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1) Perkiraan (Forecasting) Prakiraan (Forecasting) yaitu pekerjaan yang dilakukan oleh seorang manajer dalam memperkirakan waktu yang akan datang.[18] Dalam Forecasting ini, manajer melihat keadaan yang akan datang atas dasar sistematis dan kontinuitas yang ada.
2) Tujuan (Objectivitas,Goals,Purpose,Taret) Tujuan yaitu suatu arah yang dituju dari penyelenggaraan suatu kegiatan yang hendak dicapai atau diinginkan oleh suatu organisasi atau badan usaha. Dengan adanya tujuan itu dapat diketahui sebuah program sudah berhasil atau belum.
3) Kebijakan (Policies) Kebijakan adalah suatu pernyataan umum yang memberikan pedoman atau saluran pemikiran dari tindakan dalam setiap pengambilan keputusan.[19] Kebijakan cenderung pada pemecahan persoalan yang memberikan keluasan gerak dan inisiatif dengan batas-batas tertentu.
4) Program (Programing) Yang dimaksud program adalah suatu deretan kegiatan yang digambarkan untuk melaksanakan kebijakan dalam mencapai tujuan.[20] Pekerjaan ini dilakukan oleh manajer dalam menetapkan urutan-urutan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai maksud dan tujuan.
5) Jadwal (Schedule) Jadwal adalah suatu daftar saat dimulainya suatu pekerjaan dan saat selesainya pekerjaan tersebut.[21] Karena itu biasanya Schedule merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari program. Oleh karena itu manajer harus dapat menentukan waktu yang tepat, karena schedule merupakan ciri yang penting dari suatu tindakan-tindakan yang akan berhasil baik.

---

[18] Ibid, hal 51

[19] Djati Julitriasa dan Jhon Suprianto, Manajemen Umum Sebuah Pengantar, (Yogyakarta: BPFE,1988),cet.ke-1,hal 34.

[20] E.K Mochtar Efendi, Manajemen: Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam, (Jakarta: Bhatara Karya Aksara,1986) , hal 37.

[21] Djati Julitriasa dan Jhon Suprianto, Op.Cit, hal 35.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

6) Prosedur (Procedure) Prosedur adalah rencana yang merupakan metode yang biasa dipakai dalam menangani kegiatan-kegiatan yang dilakukan.22Perbedaannya dengan program yaitu jika program menyatakan apa yang harus dikerjakan,maka prosedur berbicara bagaimana melaksanakannya.

7) Anggaran (Budget) Anggaran adalah suatu perkiraan dan taksiran yang harus dikeluarkan disuatu pihak dan pendapatan (income) yang diharapkan diperoleh pada masa datang di pihak lain.23 Anggaran merupakan salah satu bentuk rencana kegiatan dan yang diharapkan serta dinyatakan dalam bentuk kualitatif atau angka. Dari uraian di atas memberikan penjelasan bahwa perencanaan adalah proses kegiatan pengambilan keputusan yang mengandung peramalan masa depan tentang fakta, kebutuhan organisasi yang berhubungan dengan program kegiatan yang akan dilaksanakan se-efisian mungkin. Jadi perencanaan harus dapat menggariskan segala tindakan organisasi agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

b. Organizing (Pengorganisasian)

Fungsi kedua dari manajemen adalah organizing (pengorganisasian). Pengorganisasian adalah penetapan struktur peran-peran melalui penentuan aktifitas-aktifitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dan bagian-bagian pengelompokan aktifitas-aktifitas penugasan kepada pengurus, pendelegasian, wewenang, pengkoordinasian wewenang dan informasi dalam struktur organisasi.[24] Dengan organizing dimaksud mengelompokkan kegiatan yang diperlukan. Yakni penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi, serta

[22] A.M. Kadarman dan Jusuf Udaya, Pengantar Ilmu Manajemen: Buku Panduan Mahasiswa,(Jakarta : PT. Garamedia Pustaka Utama,1994),cet. Ke 4,hal 47.

[23] E.K. Mochtar Efendi, Manajemen: Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam, (Jakarta: Bhatara Karya Aksara,1986),hal 81.

[24] A.M. Kadarman dan Jusuf Udaya, Pengantar Ilmu Manajemen: Buku Panduan Mahasiswa, (Jakarta: PT. Garamedia Pustaka Utama,1994),cet. ke-4,hal 82.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menetapkan kedudukan dan sifat hubungan antara masing-masing unit tersebut. Di dalam pengorganisasian diperlukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membagi dan menggolongkan tindakan-tindakan dalam kesatuan tertentu.
2. Menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan sertamenempatkan pelaksanaan untuk melakukan tugas tersebut.
3. Memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksanaan. Menetapkan jalinan hubungan.[25]
4. Dari definisi di atas dapat dirumuskan bahwa pengorganisasian merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan dan mengatur, serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan diantara para anggota organisasi,agar tujuan organisasi dapat dicapai secara efisien.

c. Actuating (Penggerakkan)

Penggerakkan adalah bagian penting dari pada proses manajemen, berlainan dengan ketiga fungsi fundamental yang lain (planning, organizing, controlling) Actuating khususnya berhubungan dengan organisasi. Bahkan banyak manajer praktis beranggapan bahwa pergerakkan merupakan intisari dari pada manajemen. Penggerakan adalah tindakan-tindakan yang menyebabkan suatu organisasi manjadi berjalan. Penggerakkan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi dengan efektif, efisien dan ekonomis.[26] Di dalam melakukan pengerakkan diperlukan langkah langkah sebagai berikut :

1. Pemberian motivasi
2. Perjalinan hubungan
3. Penyelenggaraan komunikasi

[25] bd. Rosyad Shaleh, Manajemen Dakwah Islam, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), cet.ke-1,hal 79.

[26] Sondang P. Siagian, Fungsi- Fungsi Manajerial,(Jakarta : Bumi Aksara,1992), cet. ke-2,hal 128.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

4. Pengembangan atau peningkatan pelaksanaan.[27]

d. Controlling (Pengawasan)

Pengawasan merupakan fungsi terakhir dalam manajemen yang harus dilaksanakan. Pengawasan yaitu tindakan atau proses kegiatan untuk mengetahui hasil pelaksanaan, kesalahan, kegagalan untuk kemudian dilakukan perbaikan dan mencegah agar pelaksanaan tidak berbeda dengan rencana yang telah ditetapkan. Henry Fayol yang dikutip A.M Kadarman dan Jusup Udaya menyatakan "bahwa dalam suatu usaha, pengawasan yang dilaksanakan adalah untuk memastikan bahwa segala sesuatunya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, instruksi yang diberikan dan prinsip yang telah ditentukan".[28] Untuk mendapatkan suatu system pengawasan yang efektif, maka perlu dipenuhi beberapa prinsip pengawasan:

1. Pengawasan dapat merefleksir sifat-sifat dan kebutuhan-kebutuhan dari kegiatan yang harus diawasi.
2. Dapat dengan segera melaporkan penyimpangan
3. Fleksibel
4. Dapat merefleksir pola organisasi
5. Ekonomis
6. Dapat dimengerti
7. Dapat menjamin diadakannya tindakan koreksi. Adapun jenis-jenis pengawasan dapat dilihat dari jenis penggolongannya,yaitu:
   1) Dari waktu pengawasan Berdasarkan waktu pengawasan, maka macam-macam pengawasan itu dibedakan atas:
      a) Pengawasan preventif, yaitu pengawasan yang dilakukan sebelum terjadinya penyelewengan, kesalahan atau deviation.
      b) Pengawasan repressif, yaitu pengawasan yang dilakukan setelah rencana sudah dijalankan, dengan kata lain diukur

[27] Ibrahim Lubis,Pengendalian dana Pengawasan Proyek dan Manajemen, (Jakarta:GhaliaIndonesia,2001),hal 112.

[28] A.M. Kadarman dan JusufUdaya, Pengantar Ilmu Manajemen, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama,1994),cet. ke-4,hal 159.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

hasil-hasil yang dicapai dengan alat pengukur standar yang telah ditentukan terlebih dahulu

2) Dari objek pengawasan Bedasarkan objek pengawasan, maka pengawasan itu dapat dilakukan pada bidang produksi, keuangan, waktu dan manusia dengan kegiatannya.

3) Dari subjek pengawasan Bila pengawasan itu dibedakan atas dasar penggolongan siapa yang mengadakan pengawasan, maka pengawasan itu dapat dibedakan atas :

   a. Pengawasan intern

   b. Pengawasan ekstern.[29]

Dengan demikian pengawasan dimaksudkan untuk mencegah atau untuk memperbaiki kesalahan penyimpangan yang tidak sesuai dengan tugas dan wewenang yang telah ditentukan pengawas mencakup tugas untuk melihat apakahkegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana. Pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi diperbaiki.

2. Tujuan Pengelolaan

Tujuan pengelolaan adalah agar segenap sumber daya yang ada seperti, sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat digerakan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari segenap pemborosan waktu, tenaga dan materi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan dibutuhkan dalam semua organisasi, karena tanpa adanya pengelolan atau manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Disini ada beberapa tujuan pengelolaan:

a. Untuk pencapaian tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi.

b. Untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan- tujuan yang saling bertentangan.

[29]M. Manullang, Dasar-Dasar Manajemen,(Jakarta: Galia Indonesia,1996),cet.ke-1,hal 130-132.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Pengelolaan dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak yang perkepentingan dalam suatu organisasi. Untuk mencapai efisien dan efektivitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda. Salah satu cara yang umum yaitu efisien dan efektivitas.

Tujuan pengelolaan akan tercapai jika langkah-langkah dalam pelaksanaan manajemen di tetapkan secara tepat, menyatakan bahwa langkah- langkah pelaksanaan pengelolaan berdasarkan tujuan sebagai berikut:

a. Menentukan strategi
b. Menentukan sarana dan batasan tanggung jawab
c. Menentukan target yang mencakup kriteria hasil, kualitas dan batasan waktu.
d. Menentukan pengukuran pengoperasian tugas dan rencana.
e. Menentukan standar kerja yang mencakup efektivitas dan efisiensi
f. Menentukan ukuran untuk menilai
g. Mengadakan pertemuan
h. Pelaksanaan.
i. Mengadaan penilaian
j. Mengadakan review secara berkala.
k. Pelaksanaan tahap berikutnya, berlangsung secara berulang-ulang

Berdasarkan uraian diatas bahwa tujuan pengelolaan tidak akan terlepas dari memanfaatkan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efektif dan efesien agar tujuan organisasi tercapai.

3. Fungsi Pengelolaan

Fungsi pengelolaan adalah dasar yang selalu ada dan melekat dalam proses pengelolaan yang dijadikan sebagai acuan oleh pemimpin organisasi atau kelompok dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan dari organisasi. Fungsi manajemen ini pertama kali di diperkenalkan oleh seorang industrialis Perancis bernama Fayol. Ketika

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

itu, ia menyebutkan lima fungsi pengelolaan, yaitu merancang, mengorganisir, memerintah, mengordinasi, dan mengendalikan.

4. Ciri-ciri pengelolaan yang baik dalam pandangan Islam

Di dalam ayat di bawah ini ditegaskan bahwa dalam melakukan suatu pekerjaan, hendaklah mempunyai tanggung jawab dan amanah akan apa yang harus dikerjakan, menjunjung profesionalisme dalam pekerjaan. Sebagaimana Firman-Nya dalam Al Qur'an Surat Al Hasyr : 18 yang berbunyi :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَلۡتَنظُرۡ نَفۡسٞ مَّا قَدَّمَتۡ لِغَدٖۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرُۢ بِمَا تَعۡمَلُونَ ١٨

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.[30]

Ketika menyusun sebuah perencanaan dalam pendidikan Islam tidaklah dilakukan hanya untuk mencapai tujuan dunia semata, tapi harus jauh lebih dari itu melampaui batas-batas target kehidupan duniawi. Arahkanlah perencanaan itu juga untuk mencapai target kebahagiaan dunia dan akhirat, sehingga kedua-duanya bisa dicapai secara seimbang.

Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat menentukan, sebab didalamnya terdapat apa yang diinginkan dapat tercapai oleh organisasi serta langkah-langkah apa yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan juga sangat mempengaruhi keberhasilan manajemen dalam mencapai tujuan organisasinya, tetutama untuk menjaga agar selalu dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Factor-faktor yang mesti dirumuskan dalam suatu kegiatan perencanaan adalah *goal* (tujuan), *purpose* (maksud), *mission* (utusan atau perintah), *objective* (objek sesuai kenyataan), strategi

[30] Al Qur'an Surat Al Hasyr : 18.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

(program global), *policy* (peraturan umum), *procedure* (kronologi metode), program (langkah-langkah tindakan), dan *budgeting* (anggaran pembiayaan).[31]

Perencanaan merupakan fungsi pertama dalam manajemen, karena tanpa adanya sebuah perencanaan, maka tidak ada dasar untuk melakukan kegiatan-kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan dalam organisasi. Dengan perencanaan, kegiatan dapat berjalan secara lebih terarah karena telah difikirkan secara matang mengenai hal-hal yag harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya.

2. Kegiatan

a. Pengertian Kegiatan

Kegiatan adalah aktivitas, usaha, atau pekerjaan.[32] suatu peristiwa atau kejadian yang pada umumnya tidak dilakukan secara terus menerus. Penyelenggara kegiatan itu sendiri bisa merupakan badan, instansi pemerintah, organisasi, orang pribadi, lembaga, dll.

Pengertian kegiatan menurut beberapa para ahli, menurut (Abdul Halim) yaitu Kegiatan bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu atau lebih unit kerja pada satuan kerja perangkat daerah sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program dan terdiri atas sekumpulan tindakan.

Menurut Ramlan Surbakti, kegiatan adalah bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu atau beberapa satuan kerja sebagai bagian dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program. Sedangkan menurut Istimawan Dipohusodo yaitu, Suatu kegiatan merupakan sebuah operasi individu yang untuk kegunaannya dalam penjadwalan dapat dipandang sebagai suatu satuan kegiatan terkecil yang tidak dirinci lagi.

[31] Amin. Samsul Munir. *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*. (Jakarta: Amzah, 2008), hal 208.

[32] Http ://kbbi.web.id/giat/kegiatan. KBBI Offline Ebta Setiawan 2012-2017

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Biasanya kegiatan dilaksanakan dengan berbagai alasan tertentu, karena suatu kegiatan bukan barang. seperti kampanye sebuah partai politik, atau bahkan sosialisasi sebuah kebijakan pemerintah[33].

3. Dakwah

a. Definisi Dakwah

Dakwah secara etimologi berarti *al-tholab* (meminta, menuntut). Dalam al-quran, dakwah mempunyai beberapa makna, yaitu: 1) *al-tholab* (meminta, menuntut), 2) *al-nida* (memanggil), 3) *al-sual* (bertanya), 4) *al-hatsu wa al-tahridl „ala fi"li syai* (menyuruh melakukan sesuatu yang yang dibenci, 5) *al-istighotsah* (meminta pertolongan), 6) al-amr (menyuruh).[34]

Dakwah secara garis besar adalah proses penyelenggaran suatu usaha atau aktivitas yang dilakukan untuk mengajak orang untuk beriman dan mentaatu Allah SWT, atau memeluk agama Islam, melaksanakan *amar ma'ruf nahi mungkar*, sehingga mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat untuk mencapai ridhonya Allah SWT.

Dalam Al-quran secara eksplisit, Allah menggariskan prinsip umum dalam tatacara berdakwah, yaitu : (Q.S. An-Nahl 16:125)

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

[33]Leonardo Bloomfield. *Language*,(Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 1995), hal 256

[34] Muhammad Abu Faris, *Asasu Al-Da"wah Wa Wasailu Nasyriha*, (Oman: Darul Furqon, 1412 H), hal 80.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dari ayat tersebut dapat dipahami prinsip umum metode dakwah Islam menekankan pada tiga prisip umum dakwah, yaitu; 1) *al-hikmah, 2) al-mau'idzah al-hasanah,*dan 3) *al-mujadalah billati hia ahsan.*

Banyak penafsiran para ula' terhdap tiga prinsip tersebut, antara lain:

1. Metode *hikmah* menurut Syeh Mustafa Al-Maroghi[31] dalam tafsirnya mengatakan bahwa *hikmah* yaitu; perkataan yang jelas dan tegas disertai dengan dalil yang dapat mempertegas kebenaran, dan dapat menghilangkan keragu-raguan.
2. Metode *mau"idzah khasanah* menurut Ibnu Sayyidiqi adalah memberi ingat kepada orang lain dengan pahala dan siksa yang dapat menaklukkan hati.
3. Metode *mujadalah* dengan sebaik-baiknya, menurut Imam Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulumuddin* menegaskan agar orang-orang yang melakukan tukar fikiran itu tidak beranggapan bahwa yang satu sebagai lawan bagi yang lainnya, tetapi mereka harus menganggap bahwa para peserta *mujadalah* atau diskusi itu sebagai kawan yang saling tolong-menolong dalam mencapai kebenaran.[35]

b. Unsur-Unsur Dakwah

Dakwah merupakan usaha bersama sekelompok manusia yang memerlukan unsur-unsur sebagaimana diperlukan oleh manajemen pada umumnya.33 Adapun unsur-unsur manajemen dakwahyaitu: materi dakwah, juru dakwah *(da"i),* objek dakwah*(mad"u),* metode dakwah, sarana dakwah (alat dakwah) dan tujuan dakwah.[36]

---

[35] Ahmad Musthafa Al-Maraghiy, *Tafsir al-Maraghiy*, (Semarang, Toha Putra, 1989), hal 190.

[36] yamsuri Siddiq, *Dakwah dan Teknik Berkhutbah*, (Bandung: PT.Al-Ma'arif,1993), cet.ke-4, hlm 20.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Materi Dakwah

Materi dakwah berisikan ajaran agama Islam.Ajaran inilah wajib disampaikan kepada umat manusia dan mengajak mereka agar mau menerima dan mengikutinya. Diharapkan agar ajaran-ajaran Islam yang benar-benar dapat diketahui dan dihayati serta diamalkan, sehingga mereka hidup dan berada dalam kehidupan yang sesuai dengan ketentuan agama Islam.

2. *Da"i* (Juru Dakwah)

Orang yang bertugas berdakwah adalah setiap muslim dan setiap orang yang baligh lagi berakal dari umat Islam mereka dibebankan kewajiban berdakwah, baik ia laki-laki maupun perempuan, tidak tertentu apakah dia ulama atau bukan, karena kewajiban berdakwah adalah kewajiban yan dibebankan kepada mereka seluruhnya.

3. Objek Dakwah

Penerima dakwah Islam itu adalah umat manusia atau masyarakat. Umat manusia sebagai objek dakwah adalah salah satu unsur yang sangat penting di dalam sistem dakwah yang tidak kalah perannya dibandingkan dengan unsur-unsur yang lainnya.Oleh karena itu, masalah masyarakat ini seharusnya dipelajari sebaik-baiknya sebelum melangkah ke aktivitas dakwah yang sebenarnya.

4. Sarana Dakwah (alat dakwah)

Yang dimaksud sarana dakwah yaitu segala sesuatu yang membantu terlaksananya dakwah, baik berupa benda (materi) atau bukan benda. Dalam pembangunan seperti sekarang ini dakwah harus menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang semakin berubah ke arah yang lebih maju. Untuk itulah di samping keberhasilan dakwah ditentukan oleh da"i sendiri juga ditentukan oleh sarana dan prasarananya. Di zaman sekarang ini banyak instrumen yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan dakwah.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Instrumen-instrumen tersebut dapat dijadikan alat pendukung dakwah, diantaranya meliputi :

a) Media *visual* yaitu alat yang dapat dioprasikan untuk kepetingan dakwah yang dapat ditangkap oleh indera penglihatan, contohnya film, gambar atau melalui foto-foto kegiatan Islami.
b) Media *auditif*, yaitu alat-alat yang dapat dioprasikan sebagai sarana pendengar, contohnya:radio, tape recorder, telepon, telegram dan lain-lain.
c) Media *cetak*, yaitu semua bentuk cetakan yang ditulis dan dihimpun dalam sebuah cetakan, contohnya: buku, surat kabar, buletin, dan sebagainya.[37]

c. Tujuan Dakwah

Adapun tujuan program kegiatan dakwah dan penerangan agama tidak lain adalah untuk menumbuhkan penertian, kesadaran, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama yang dibenarkan oleh para dakwah.

Oleh karena itu, ruang lingkup dakwah adalah menyangkut masalah pembentukan sikap mental dan pengembangan motivasi yang bersikap positif dalam segala lapangan.

4. Masjid

a. Definisi Masjid

Masjid merupakan salah satu unsur penting dalam struktur masyarakat Islam. Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual. Kata masjid itu sendiri berasal dari kata sajada-yasjudu-masjidan (tempat sujud).[38] Sementara Sidi Gazalba menguraikan tentang masjid; dilihat dari segi harfiah masjid memanglah tepat sembahyang.

---

[37] Asep Saeful Muhtadi dan Agus Ahmad Safei, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: PustakaSetia,2003),Cet.ke-1, hlm 43.

[38] Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid*. (Jogyakarta: Bhakti Prima Rasa, 1996), hlm 26.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Perkataan masjid berasal dari bahasa Arab. Kata pokoknya sujadan, fi'il madinya sajada (ia sudah sujud) fi'il sajada diberi awalan ma, sehingga terjadilah isim makan. Isim makan ini menyebabkan perubahan bentuk sajada menjadi masjidu, masjida. Jadi ejaan aslinya adalah masjid (dengan a). Pengambil alih kata masjid oleh bahasa Indonesia umumnya membawa proses perubahan bunyi a menjadi e, sehingga terjadilah bunyi mesjid. Perubahan bunyi dari ma menjadi me, disebabkan tanggapan awalan me dalam bahasa Indonesia. Bahwa hal ini salah, sudah tentu kesalahan umum seperti ini dalam indonesianisasi kata-kata asing sudah biasa.

Dalam ilmu bahasa sudah menjadi kaidah kalau suatu penyimpangan atau kesalahan dilakukan secara umum ia dianggap benar. Menjadilah ia kekecualian.[39] Menurut Az-Zarkashi, karena sujud merupakan rangkaian shalat yang paling mulia, mengingat betapa dekatnya seorang hamba dengan Tuhannya ketika sujud, maka tempat tersebut dinamakan masjid dan tidak dinamakan marka' (tempat ruku"). Arti masjid dikhususkan sebagai tempat yang disediakan untuk mengerjakan shalat lima waktu, sehingga tanah lapang yang biasa digunakan untuk mengerjakan shalat hari raya Idul Fitri, Idul Adha, dan lainnya tidak dinamakan masjid.[40]

Menurut Az-Zarkashi, karena sujud merupakan rangkaian shalat yang paling mulia, mengingat betapa dekatnya seorang hamba dengan Tuhannya ketika sujud, maka tempat tersebut dinamakan masjid dan tidak dinamakan marka' (tempat ruku'). Arti masjid dikhususkan sebagai tempat yang disediakan untuk mengerjakan shalat lima waktu, sehingga tanah lapang yang biasa digunakan untuk mengerjakan shalat hari raya Idul Fitri, Idul Adha, dan lainnya tidak dinamakan masjid. Allah berfirman

[39] Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*. Cet VI (Jakarta: Pustaka Al husna 1994) hlm 118.

[40] Al-Qahthani, Dr. Sa'id bin Ali bin Wahf. *Adab Dan Keutamaan Menuju Dan Di Masjid. Terj. Muhlisin Ibnu Abdurrahim*.(Bandung: Irsyad Baitus Salam 2003), hlm 1.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

وَّاَنَّ الْمَسٰجِدَ لِلّٰهِ فَلَا تَدْعُوْا مَعَ اللّٰهِ اَحَدًاۙ

Artinya : "*Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah." (QS. al-Jin:18) Dalam ayat yang lain Allah SWT* berfirman :

وَمَنْ اَظْلَمُ مِمَّنْ مَّنَعَ مَسٰجِدَ اللّٰهِ اَنْ يُّذْكَرَ فِيْهَا اسْمُهٗ وَسَعٰى فِيْ خَرَابِهَاۗ اُولٰۤىِٕكَ مَا كَانَ لَهُمْ اَنْ يَّدْخُلُوْهَآ اِلَّا خَاۤىِٕفِيْنَ ۗ لَهُمْ فِى الدُّنْيَا خِزْيٌ وَّلَهُمْ فِى الْاٰخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيْمٌ

Artinya : "*Dan siapakah yang lebih aniaya daripada orang yang menghalang- halangi menyebut nama Allah dalam masjid-masjid-Nya dan berusaha untuk merobohkannya? Mereka itu tidak sepatutnya masuk ke dalamnya (masjid Allah), kecuali dengan rasa takut (kepada Allah). Mereka di dunia mendapat kehinaan dan di akhirat mendapat siksa yang berat." (QS. al-Baqarah:114.*

Sedangkan masjid dalam pengertian khusus adalah tempat atau bangunan yang dibangun khusus untuk menjalankan ibadah, terutama salat berjamaah. Pengertian ini juga mengerucut menjadi, masjid yang digunakan untuk salat Jum'at disebut Masjid Jami`. Karena salat Jum`at diikuti oleh orang banyak maka masjid Jami` biasanya besar. Sedangkan masjid yang hanya digunakan untuk salat lima waktu, bisa di perkampungan, bisa juga di kantor atau di tempat umum, dan biasanya tidak terlalu besar atau bahkan kecil sesuai dengan keperluan, disebut Musholla, artinya tempat salat. Di beberapa daerah, musholla terkadang diberi nama langgar atau surau.

Berdasarkan ciri-ciri umum masjid menurut Sofyan Syafri Harahap dapat digolongkan menjadi :[41]

1. Masjid Besar Masjid besar adalah masjid yang terletak di suatu daerah dimana jamaahnya bukan hanya dari kawasan itu tetapi mereka yang mungkin bekerja di sekitar lokasinya. Masjid ini ditandai dengan jamaah yang tidak tinggal di sekitarnya, dibangun

[41] Sofyan Syafri Harahap.*Manajemen Masjid*.(Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf 1993), hlm 53-55.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

oleh Pemerintah dan masyarakat sekitarnya, sangat dikontrol oleh pemerintah baik pengurus maupun pendanaannya, contoh Masjid Istiqlal di Jakarta dan Masjid Agung di kota besar lainnya.

2. Masjid elit Masjid ini terletak di daerah elit, pengurus dan jamaahnya adalah masyarakat elit. Potensi dana cukup besar, kegiatan cukup banyak dan fasilitas cukup baik.
3. Masjid Kota Masjid ini terletak di kota. Jamaahnya umumnya pedagang atau pegawai. Jamaahnya tidak elit tapi menengah ke atas. Dana relatif cukup, kegiatan cukup lumayan dan fasilitas cukup tersedia.
4. Masjid Kantor Masjid ini ditandai dengan jamaah yang hanya ada pada saat jam kantor. Kegiatan tidak sebanyak masjid lain. Dana tidak jadi masalah. Bangunan tidak begitu besar dan fasilitas tidak terlalu banyak
5. Masjd Kampus Masjid kampus jamaahnya terdiri dari para intelektual, aktifitas mahasiswa dari berbagai keahlian dan menggebu-gebu. Dana tidak ada masalah, kebutuhan sarana gedung lebih cepat dari penyediannya dan kegiatan sangat padat.
6. Masjid Desa Masjid ini jamaahnya berdiam di sekitar masjid, masalah dana sangat kurang, kualitas pengurus sangat rendah di bidang manajemen dan potensi konflik cukup besar.
7. Masjid Organisasi Masjid ini ditandai jamaah yang homogen yang diikat oleh kesamaan organisasi. Masjid ini dimanajeri oleh organisasi dan masjid sangat otonom. Seperti masjid NU, Muhammadiyah.

b. Fungsi Masjid

Al-quran menyebutkan fungsi masjid antara lain didalam firman-Nya: (QS. An-Nur [24]:36-37) sebagai berikut :

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

فِي بُيُوتٍ أَذِنَ ٱللَّهُ أَن تُرۡفَعَ وَيُذۡكَرَ فِيهَا ٱسۡمُهُۥ يُسَبِّحُ لَهُۥ فِيهَا بِٱلۡغُدُوِّ وَٱلۡأٓصَالِ
﴿٣٦﴾ رِجَالٞ لَّا تُلۡهِيهِمۡ تِجَٰرَةٞ وَلَا بَيۡعٌ عَن ذِكۡرِ ٱللَّهِ وَإِقَامِ ٱلصَّلَوٰةِ وَإِيتَآءِ ٱلزَّكَوٰةِ ۙ
يَخَافُونَ يَوۡمٗا تَتَقَلَّبُ فِيهِ ٱلۡقُلُوبُ وَٱلۡأَبۡصَٰرُ ﴿٣٧﴾

Artinya *36. Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang, 37. laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang.*

Tasbih bukan hanya berarti mengucapkan Subhanallah, melainkan lebih luas lagi, sesuai dengan makna yang dicakup oleh kata tersebut beserta konteksnya. Sedangkan arti dan konteks-konteks tersebut dapat disimpulkan

Dari sirah Nabi Muhammad SAW, dapat diketahui bahwa gerakan *nubuwwah* yang dilakukan oleh Rasulullah saat berhijrah ke Madinah dimulai dari masjid. Masjid pertama yang dibangun oleh Rasulullah Saw.adalah Masjid Quba', kemudian disusul dengan Masjid Nabawi di Madinah. Terlepas dariperbedaan pendapat ulama tentang masjid yang dijuluki Allah sebagai masjid yangdibangun atas dasar takwa (QS Al-Taubah [9]: 107), yang jelas bahwa keduanyaMasjid Quba dan Masjid Nabawi dibangun atas dasar ketakwaan, dan setiap masjid seharusnya memiliki landasan dan fungsi seperti itu.

Itulah sebabnya mengapa Rasulullah Saw meruntuhkan bangunan kaum munafik yang juga mereka sebut masjid, dan menjadikan lokasi itu tempat pembuangan sampah dan bangkai binatang, karena di bangunan tersebut tidak dijalankan fungsi masjid yang sebenarnya, yakni ketakwaan.

Adapun harus fungsi masjid masa kini sesuai tuntutan zaman, bisa disebutkan sebagai berikut:

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepadaAllah SWT.
2. Masjid adalah tempat kaum muslimin beri"tikaf, membersihkan diri, menggembleng hati untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin atau keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
3. Masjid adalah tempat bermusyawarah bagi kaum muslimin guna memecahkanpersoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
4. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
5. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong-royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
6. Masjid dengan majelis taklimnya merupakan waana untuk kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
7. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.
8. Masjid adalah tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan men*tasarruf*kannya sesuai kepentingan umat.
9. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.[42]

c. Pengelolaan Masjid

Pengelolaan Masjid atau idarah masjid, disebut juga Manajemen Masjid, pada garis besarnya dibagi menjadi dua bagian yaitu (1) Manajemen Pembinaan Fisik Masjid *(Physical Management)* dan (2) Pembinaan Fungsi Masjid *(Functional Management).2* Manajemen Pembinaan Fisik Masjid meliputi kepengumsan, pembangunan dan pemeliharaan fisik masjid, pemeliharaan kebersihan dan keanggunan masjid pengelolaan taman dan f asilitas-f asilitas yang tersedia. Pembinaan fungsi masjid adalah pendayagunaan peran masjid sebagai pusat ibadah, dakwah dan peradaban Islam sebagaimana

[42]http://media.isnet.org/islam.html, diakses pada tanggal 09 Maret 2022, pkl 13.03 WIB

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

masjid yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Sebagai pusat ibadah *mahdhah*, masjid disiapkan sedemikian rupa sehingga pelaksanaan ibadah itu seperti shalat lima waktu, shalat Jum'at dan shalat-shalat sunnah berjalan dengan baik sesuai dengan ajaran Islam.[43]

Pengelolaan pelaksanaan zakat, ibadah puasa dan ibadah haji diberikan bimbingan pelaksanaannya melalui masjid. Sebagai pusat dakwah, masjid hendaknya memprakarsai kegiatan dakwah baik secara tulisan, lisan, elektronik dan dakwah *bil hal*. Hal ini bisa dilakukan misalnya dengan pembentukan lembaga dakwah. Untuk mengantisipasi perluasan kegiatan masjid bisa dilakukan dengan membentuk lembaga-lembaga yang bernaung di bawahnya. Lembaga-lembaga itu berfungsi sebagai kepanjangan tangan dari program yang telah ditetapkan. Mengenai jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan yang berkembang di lingkungan masjid seperti lembaga haji dan umrah, lembaga pembinaan *muallaf*, BMT dan sebagainya.

Kegiatan dan pengelolaan masjid memerlukan dana yang besar, karena itu tidak cukup bila hanya mengandalkan hasil dari tromol yang diadakan setiap Jum'at dan setiap pengajian. Masjid haru memiliki sumber dana tetap dan bergengsi, misalnya mengembangkan usaha-usaha tertentu dengan memanfaatkan pangsa pasar. Hal itu bisa dilakukan misalnya dengan penyewaan gedung untuk resepsi pernikahan, seminar, pelaksanaan kursus-kursus yang dibutuhkan di kalangan masyarakat, dan melakukan kegiatan bisnis lainnya. Termasuk dalam rangka mengumpulkan dana untuk kegiatan masjid adalah pembentukan BMT lembaga haji dan umrah membuka mini market dan sebagainya.

Organisasi masjid dengan berbagai kebijaksanaannya termasuk masalah keuangan yang harus dikelola secara transparan, sehingga para jama'ah dapat mengikuti perkembangan masjidnya secara baik. Masjid yang dirasakan sebagai milik bersama dan dirasakan

[43] M. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid*, Qakarta: Gema Insan Press, 1996).

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

manfaatnya secara maksimal oleh para jama'ah akan mendapat dukungan yang kuat, baik dari segi pembangunan maupun dana.

d. Pengurus Masjid

Berhasil atau gagalnya pengelolaan suatu masjid, sangat bergantung pada kepengurusan yang dibentuk dan sistem yang diterapkan dalam manajemen dan organisasinya. Sebagai contoh sederhana pada makalah ini dikemukakan susunan pengurus masjid lengkap dengan seksi-seksi dan lembaga-lembaganya. Susunan pengurus dikemukakan hanya sebagai contoh saja. Masing-masing daerah bisa mengembangkannya lebih jauh atau lebih sederhana sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di daerah masing-masing. Pengurus masjid yang terdiri dari beberapa orang tersebut, dalam melaksanakan tugasnya tidak boleh berjalan sendiri-sendiri. Koordinasi dan kerja sama merupakan sifat utama dalam praktek berorganisasi.

Kekompakan dalam bekerja antar pengurus masjid sangat diperlukan baik dalam melaksanakan program maupun dalam upaya memecahkan berbagai kendala dan hambatan yang timbul. Kekompakan pengurus masjid sangat berpengaruh terhadap kehidupan masjid. Kegiatan-kegiatan masjid akan berjalan baik dan sukses apabila dilaksanakan oleh pengurus yang kompak bekerjasama. Berbagai kendala dan hambatan yang dijumpai dalam pelaksanaan kegiatan akan mudah diatasi oleh pengurus yang kompak bahu membahu. Tanpa pengurus masjid yang kompak, misalnya Ketua dan Sekretarisnya berjalan sendiri-sendiri atau salah satunya tidak aktif, maka yang terjadi adalah kepincangan dalam kepengurusan yang berakibat kegiatan masjid terganggu dan lumpuh.

Oleh karena itu, pengurus masjid paling tidak harus memiliki karakter saling pengertian, tolong menolong dan mau nasehat menasehati agar semuanya berjalan dengan baik:

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Saling pengertian

Setiap pengurus perlu memiliki sikap saling pengertian, dengan menyadari perbedaan fungsi dan kedudukan masing-masing. Mereka dilarang saling mencampuri urusan dan wewenang, juga tidak dibenarkan saling menghambat. Apabila seorang pengurus berhalangan dantidak dapat menjalankan tugas-tugasnya dengan penuh pengertian,pengurus yang lain menggantikannya. Sebaliknya, bila salah seorangpengurus bertindak keliru, yang lain meluruskannya. Yang diluruskandegan penuh pengertian harus menerimanya. Tumbuhnya saling pengertian di antara pengurus masjid, *insya Allah*, merekat kekompakandan keutuhan sesama pengurus.

2. Tolong menolong

Pengurus masjid juga perlu memiliki rasa tolong-menolong atau berusaha untuk saling menolong. Praktek tolong-menolong itu pertamatama tentu menyangkut hubungan kerja. Bila ada pengurus yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas, pengurus yang lain berusaha menolong dan membantunya jika suasana seperti itu tidak ada, terhambatnya pelaksanaan tugas tentu akan dirasakan dampaknya oleh seluruh pengurus. Akan menjadi lebih harmonis jika iklim positip di dalam hubungan kerja itu diterapkan dalam hubungan pribadi dan keluarga. Ketika salah seorang pengurus tertimpa musibah, misalnya, pengurus yang lain berusaha menolong dan membantunya, sekurang-kurangnya mereka datang berkunjung.

3. Nasehat menasehati

Sesama pengurus masjid juga perlu saling menasehati. Apabila ada pengurus yang berbuat kesalahan dan kekeliruan dalam melaksanakan tugas, ia harus dengan senang hati menerima teguran dan saran-saran dari pengurus yang lain. Dalam kapasitas sebagai Ketua, misalnya, ia berwenang menegur dan menasehati

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

stafnya, tetapi di sisi lain diapun harus bersedia dinasehati, menerima saran dan bila perlu kritik daristafnya, tanpa harus merasa tersinggung dan marah.

Hidupnya suasana saling pengertian, tolong-menolong dan saling menasehati sesama pengurus memungkinkan seluruh pelaksanaan tugas dapat berjalan dengan baik, lancar dan mencapai sasaran yang telah digariskan. Kekompakan pengurus masjid akan terpelihara dengan *ajeg* jika seluruh personil bersungguh-sungguh membinanya dan melestarikanya. Sebaliknya, apabila pengurus mengabaikannya yang akan terjadi roda organisasi menggelinding secara terpatah-patah.

e. Manajemen Masjid

Seperti yang sudah dijelaskan di muka bahwa manajemen adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara mencapai suatu tujuan, apa-apa fungsi yang harus dilakukan dengan menggunakan alat, tenaga orang, ide, dan sistem secara efisien. Kalau kita bicara manajemen masjid, maka pengertiannya menjadi: bagaimana kita mencapai tujuan Islam (masjid) yaitu mewujudkan masyarakat (umat) yang diridloi oleh Allah SWT melalui fungsi yang dapat disumbangkan lembaga masjid dengan segala pendukungnya. Artinya, bagaimana kita mengelola masjid dengan benar dan profesional sehingga dapat menciptakan suatu masyarakat yang sesuai dengan keinginan Islam, yaitu masyarakat yang baik, sejahtera, rukun, damai, dengan ridho, berkah dan rahmat Allah SWT, sehingga masyarakatnya memberikan rahmat pada alam dan masyarakat sekitarnya.[44]

Selain mengetahui tentang manajemen dakwah, disini perlu penulis cantumkan juga mengenai manajemen masjid, yaitu manajemen yang yang secara khusus mengurusi ihwal masjid kaitannya dengan manajemen yang ada dalam Masjid Al-Ikhlas PT. Phapros, Tbk. Mengacu pada “Pola Pembinaan

[44]Sofyan SyafriHarahap,*Manajemen Masjid, Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris*, (Yogyakarta : Dana Bakti Prima Yasa, 1996), Hal. 28

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Kegiatan Kemasjidan Menuju Masjid Paripurna", yang diterbitkan BKM (Badan Kesejahteraan Masjid) DIY 1994, menyebutkan bahwa aspek-aspek manajemen masjid meliputi *idarah, imarah dan ri"ayah.*[45]

a. Aspek *Idarah*

Idarah merupakan kegiatan mengembangkan dan mengatur kerjasama dari banyak orang guna mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan akhir *idarah* masjid ialah agar lebih mampumengembangkan kegiatan, makin dicintai jamaahnya dan berhasil membina dakwah dilingkungannya. Termasuk dalam pengertian ini, *idarah* ialah perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan dan pengawasan.

b. Aspek *Imarah*

Imarah artinya makmur. Dalam konteks masjid dapat diartikan suatu usaha untuk memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan umat dan peningkatan kesejahteraan jamaah. Masjid sebagai rumah Allah harus dijaga kesuciannya. Memakmurkan masjid adalahmenjadi kewajiban setiap muslim yang mengharapkan untuk memperoleh bimbingan dan petunjukAllah.

c. Aspek *Ri"ayah*

Yang dimaksud *ri"ayah* masjid ialah memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan dankebersihan. Masjid sebagai *Baitullah* harus nampak bersih, cerah dan indah, sehingga dapatmemberikan daya tarik, rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memandang, memasuki dan beribadah di dalamnya.

Jadi secara umum, hal-hal yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah meliputi pola manajemen masjid yang terkhusus pada aspek *Idaroh* bagian pengorganisasian masjid.

[45]Departemen Agama, *Pola Pembinaan Kegiatan Kemasjidan Menuju Masjid Paripurna*, (Yogyakarta: Badan Kesejahteraan Masjid, 1994)

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah menjelaskan sementara terhadap gejala objek permasalahan. Kerangka pikir merupakan argumentasi, kerangka berpikir menggunakan logika deduktif dengan memakai pengentahuan ilmiah sebagai premis dasarnya. Dasarnya adapun kerangka pikir dapat dilihat dari berbagai tahapan dibawah ini.

Gambar 2.1
Kerangka Fikir

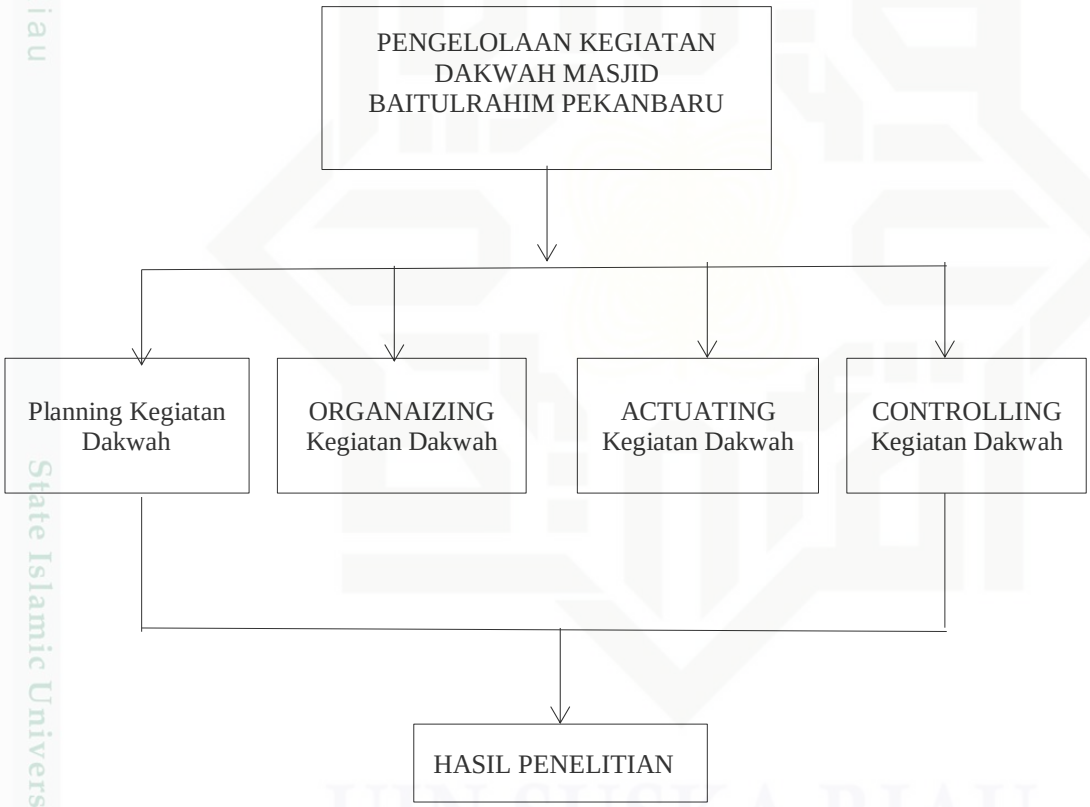

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis kualitatif deskriptif, sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yang bersifat kualitatif. Penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena atau realitas social yang ada dimasyarakat yang menjadi objek penelitian, penelitian ini juga berupaya menarik realitas itu kepemukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi atau pun situasi fenomena tertentu .[46]

Jadi penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami dan menceritakan keadaan tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan di lapangan dan meggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu dengan metode deskriftif atau penggambaran, penulis dapat mendeskripsikan atau memberikan gambaran sistematis pada penelitian. Lapangan di sini diartikan sebagai lokasi penelitian, Masjid Baitul Rahim dan meneliti mengenai hal yang berkaitan dengan pengelolaan kegiatan agar bisa memperoleh data yang lengkap dan juga akurat mengenai fungsi manajemen pada kegiatan dakwah.

B. Lokasi Penelitian Waktu Penelitian

Penelitian ini diakukan di Masjid Baitulrahim jalan Kutilang Sakti, Tampan, Pekanbaru waktu penelitian akan dilaksanakan pada saat proposal ini telah diseminarkan pada tanggal 16 Desember 2021 terhitung mulai tanggal 5 Februari 2022 sampai 28 Maret 2022.

C. Sumber Data

Untuk menjaring data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan dua sumber sebagaimana yang telah lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, kedua sumber tersebut adalah [47]

[46] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif,* (Jakarta:Kencana, 2007), hlm 68.
[47] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2014),hlm 64.

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Adapun sumber data primer digunakan penulis dalam penelitian ini adalah berasal dari hasil wawancara.
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari literature, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui informasi dari instansi terkait, buku-buku, skripsi terdahulu, dan laporan-laporan yang berkaitan dengan permasalah penelitian ini.

D. Informatian Penelitian

Informan penelitian adalah subjek yang yang memahami tentang permasalahan yang diangkat oleh penulis dalam penelitian kualitatif, dalam penelitian ini informan dipilih secara perpesif sampling yaitu informan dipilih dengan alasan tertentu. Jumlah informan dalam penelitian ini minimal berjumlah 5 orang. Adapun informan penelitian ini adalah:

1. Ir. Firdaus, AS dipilih karena selaku ketua pengurus Masjid Baitulrahim dianggap sangat penting dikarenkan yang memutuskan apa yang dilakukan terhadap pengelolaan kegiatan dakwah di masjid Baitul Rahim Pekanbaru.
2. Ferick Rivano, S.Kom dipilih karena selaku sekretaris Masjid Baitulrahim dianggap penting dikarenkan beliau mengetahui serta mencatat apa saja yang telah direncanakan dalam pengelolaan kegiatan dakwah di Masjid Baitul Rahim Pekanbaru.
3. Amrizal dipilih karena selaku Bendahara Masjid Baitulrahim dianggap penting dikarenakan beliau lah yang mencatat segala pemasuka serta pengeluaraan pendanaan terhadap Masjid Baitul Rahim.
4. Aan Palison adalah salah satu dipilih sebagai takhmir Masjib Baitulrahim dianggap penting dikarenakan ia terlibat dalam kepengurusan masjid selaku takmir masjid yang menjaga serta memelihara masjid Baitul Rahim.
5. Antama Surdiwinata adalah jamaah yang aktif dalam kegiatan Masjid Baitul Rahim dianggap penting dikarenkan ia ikut terlibat sebagai jamaah aktif yang berada di sekitaran dan sering beribadah di Masjid Baitul Rahim.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data perlu dilakukannya beberapa cara agar mendapatkan data, antara lain:

1. Observasi

   Observasi merupakan suatu metode pengamatan dan pencatatan yang dilakukan untuk mendapatkan data secara sistematikaterhadap fenomena penelitian.[48] Metode ini merupakan langkah awal untuk melakukan penelitian dengan cara mendatangi objek atau lokasi peneletian serta mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan penelitian guna bisa mendapatkan gambaran awal tentang objek yang diteliti. Dengan menggunakan observasi ini penulis mendapatkan data tentang Pengelolaan Kegiatan Dakwah Masjid Baitulrahim Pekanbaru dalam melaksanakan kegiatan dakwah.

2. Wawancara

   Wawancara merupakan suatu interaksi secara langsung dengan diadakannya tanya jawab antar informan dengan peneliti.[49] Suatu percakapan yang dilakukan oleh informan dan peneliti guna memperoleh data yang berhubungan dengan hal-hal yang sedang diteliti.Pada kegiatan wawancara peneliti dapat menanyakan apa saja yang berkaitan dengan masalah yang sedang ditelitinya. Sementara itu informan bertugas untuk manjawabhal-hal dipertanyakan oleh peneliti sesuai dengan objek yang diteliti. Namun, informan memiliki hak untuk tidak menjawab pertanyaan dari peneliti jika itu merupakan suatu rahasia dari objek tersebut. Dalam hal ini teknik wawancara yang dalam penelitian ini adalah teknik wawancara terstruktur. Teknik ini merupakan teknik wawancara yang sudah direncanakan dengan malakukan interview guide sebagai panduan dalam mewancarai informan agar mendapatkan data yang yang akurat dari informan.

[48] Soetrisno Hadi, Metodologi Recerarceh (Yogyakarta: ANDI, 1980) hal 136.
[49] W. Gulo, Metode Penelitian (Jakarta: PT. Gramedia,2004) hal 119.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui peninggalah tertulis. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa dokumen-dokumen, buku dan transkip yang berkaitan dengan objekyang diteliti.[50] Dokumentasi juga diartikan sebagai mencari data mengenai hal-hal yang memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan. Data tersebut bisa berupa fotografi, video, film, memo, suta, diary, rekaman, dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai bahan informasi penunjang dan sebagaian berasal dari kajian kasus yang merupakan sumber data pokok yang berasal dari hasil observasi partisipan dan wawancara mendalam.[51]

Teknik ini penulis lakukan dengan cara mengumpulkan data atau informasi secara tertulis melalui dokumen-dokumen dan foto-foto dari kegiatan dakwah yang dilakukakan di Masjid Baitulrahim dalam menerapkan pengelolaan kegiatan dakwah dan hasil dokumentasi wawancara mendalam penulis dengan informan penelitian.

F. Teknik Validitas Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik dan benar data harus teruji keabsahannya lebih ditekankan kepada validitas datanya. Untuk menjaga keabsahan data dari hasil penelitian kualitatif, digunakan uji validitas data dengan menggunakan metode triangulasi. Triangulasi dilakukan untuk pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data.Triangulasi merupakan pengecekan data yang dilakukan dari berbagai data, serta sumber waktu. Prof. Dr. Sugiyono berpendapat bahwa triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat manggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.[52]

---

[50] Margono, Metode penelitian Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta,2000) hal 181.

[51] M. Djunaidi ghony & fauzan Al-Manshur, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2016) hal 199.

[52] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D(Bandung: Alfabeta, 2016), hal 241.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode interviewsama dengan metode observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di interview.[53] Penelitian ini penulis menggabungkan teknik metode, observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alatuntuk mendapatkan data pada saat penulis meneliti tentang Pengelolaan Kegiatan Dakwah Masjid Baitulrahim, selanjutnya data tersebut digabungkan agar dapat saling melengkapi.

G. Teknis Analisis Data

Teknik analisa data merupakan proses pengumpulan data secara sistematis yang telah di dapat melalui beberapa tahapan seperti hasilwawancara terhadap informan, cacatan lapangan yang didapat, hasil data dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian dan bahan lain sebagainya. Pengumpulan data yang sistematis ini bertujuan agar mudah dimengerti dan dapat mudah diterima oleh orang lain.[54]

Setelah data yang diterima dikumpulkan secara sistematis maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap masalah yang sedang diteliti. Pada penelitian kualitatif ini penulis menggunakan teknis penelitian deskriptif.Analisis data deskriptif bertujuan untuk memberikan deskriptif mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variable yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk penguji hipotesis. Penyajian hasil analisis deskriptif biasanya berupa frekuensi dan presentase, tabulasi silang, sertaberbagai bentuk grafik dan chart pada data yang bersifat kategorikal, serta berupa statistik-statistik kelompok (antara lain mean dan varians) pada data yang bukan categorical. Dari keseluruhanbahan data yang dikumpulkan dianalisis dengan gambaran terhadap fenomena dan keadaan penelitian hingga memperoleh kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dalam Sugiyono yaitu analisis interaktif Miles dan Huberman.

---

[53] M. Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonommi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya (Jakarta: Prenada Media Group,2007),hal 257.

[54]Sudarto, Metode Penelitian Filsafat (Jakarta: Raja grafindo Persada,1997),hal 59.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Teknik analisi ini terdiri dari tiga kegiatan secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan serta verifikasi.[55]

1. Reduksi data

Reduksi Data dapat diartikan sebgai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan pada transformasi data "kasar" yang muncul dicatatan-catatan lapangan. Penelitian melakukan pengumpulan data-data yang masih belum rapi dari hasil pencarian data. Kemudian direduksi melalui proses menajamkan, menggolongkan, mengategorikan sesuai dengan dimensi-dimensi kualitas yang diperlukan, mengarahkan, membuang data yang tidak perludan mengorganisasikan data sedemikian rupa hingga akhirnya data yang terkumpul diverifikasi.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah mendeskripsikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudahdiraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.[56]

Penyajian kualitatif disajikan dalam teks naratif, grafik, jaringan dan bahan. Display data ini dilakukan dengan memaparkan data dengan memilih inti informasi terkait dengan Pengelolaan Kegiatan Dakwah Masjid Baitul Rahim Pekanbaru.

---

[55] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016), hal248.

[56] Ahmad Rijali,*Analisis Data Kualitatif*, (Jurnal Alhadharah, Vol. 17, 2018), hlm 91.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Penarikan kesimpulan

Merupakan kegiatan diakhir penelitian kualitatif.peneliti harus sampai kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun dari segi kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh subjek tempat penelitian itu dilakukan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohanya. Peneliti mencari arti dan penjelasannya kemudian menyusun pola - pola hubungan tertentu yang mudah dipahami dan ditafsirkan. Data tersebut dihubungkan dan dibandingkan antar yang satu dengan yang lainnya sehingga, mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban benar setiap permasalahan yang ada.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB IV
GAMBARAN UMUM MASJID BAITUL RAHIM

A. Sejarah Berdirinya Masjid Baitul Rahim

1. Letak Geografis

Masjid Baitul Rahim yang dibangun pada tahun 2000. Masjid Baitul Rahim merupakan kategori Masjid umum. Masjid Baitul Rahim beralamat di jl. Kutilang Sakti Kelurahan Simpang Baru Pekanbaru Riau. Masjid Baitul Rahim, luas bangunan 1.000 m2 dengan status tanah Wakaf. Masjid Baitul Rahim memiliki jumlah jamaah 150-200 orang, jumlah muazin 2 orang, jumlah remaja 20 orang dan jumlah khotib 3 orang.

Awal berdirinya Masjid Baitul Rahim ini adalah tanah wakaf dari seorang jamaah dan beliau merupakan penduduk asli yang tinggal di Jalan Kutilang Sakti, awal mula masjid ini adalah mushala Baitul Rahim seiring berjalannya waktu berkembang dan menjadi sebuah masjid. Pada tahun 2014, oleh jamaah yang di prakarsai oleh ust. H. Zulfikar Abd. Malik, Lc (Alm) dan ketua Mushollah ketika itu beserta jamaah sepakat meningatkannya. Jadi Masjid dengan bangunan 2 lantai yang bisa menampung dengan 1000orang jamaah.

B. Visi dan Misi Masjid Baitul Rahim

Visi :

Masjid Baitul Rahim menjadi pusat pengembangan dan syi'ar islam di lingkungan masyarakat dan sekitarnya.

Misi :

1. Menjalankan kewajiban terhadap Allah SWT sesama mahkluk ciptaan Allah sesuai Al-Quran dan Sunnah Nab.
2. Melaksanakan syi'ar islam secara terus menerus dan berkesenimbungan dengan cara memperingati hari-hari besar islam,pengajian dan pendidikan islam, santunan anak yatim dan dhuafa. Membina pengurus dan jamaah menjadi pribadi muslim yang bertaqwa

3. Memelihara dan meningkatkan sarana dan prasarana Masjid yang ada untuk mendukung kegiatan ibadah

C. Sarana dan Prasarana Masjid Baitul Rahim

Sebagai tepat ibadah maka pihal masjid Baitul Rahim memiliki fasilitas untuk para jamaah yang akan melaksanakan ibadah dan juga pelaksanaan kegiatan lainnya seperti peralatan untuk jenazah, masjid Baitul Rahim memiliki fasilitas yang sudah cukup memadai seiring meningkatnya partisipasi masyarakat dalam menyalurkan sadaqah dan infaqnya kepada masjid. Saat ini fasilitas pendukung yang ada di Masjid Baitul Rahim antara lain Kamar Mandi ada 2 laki laki dan perempuan, tempat wudhu ada 2, Tempat tinggal Takhmir ada 2 kamar nya masing masing dan lengkap fasilatas nya, Keranda jenazah ada 1, perlengkapan untuk jenazah, perlengkapan shalat untuk perempuan, Gudang penyimpanan, Yayasan Baitul Rahim (Raudatul Athfal Ar-Rahim).

Tabel 4.1
Sarana Prasarana Masjid Baitul Rahim

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Kamar mandi	2	Laki-laki dan Perempuan
2	Tempat Wudhu	2	Laki laki dan Perempuan
3	Tempat tinggal takhmir full fasilitas	2	Tempat tinggal yang disediakan oleh pihak masjid untuk para takmir
4	Perlengkapan Jenazah	-	Keperluan jenazah seperti keranda, tempat pemandian
5	Perlengkapan Sholat Perempuan	-	Keperluan sholat wanita mulai dari mukenah
6	Gudang Penyimpanan	1	Ruangan untuk menyimpan peralatan
7	Yayasan Baitul Rahim	1	Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Athfal Ar Rahim

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

D. Struktur Organisasi Masjid Baitul Rahim Pekanbaru

Gambar 4.1
Struktur Kepengurusan Masjid Baitul Rahim

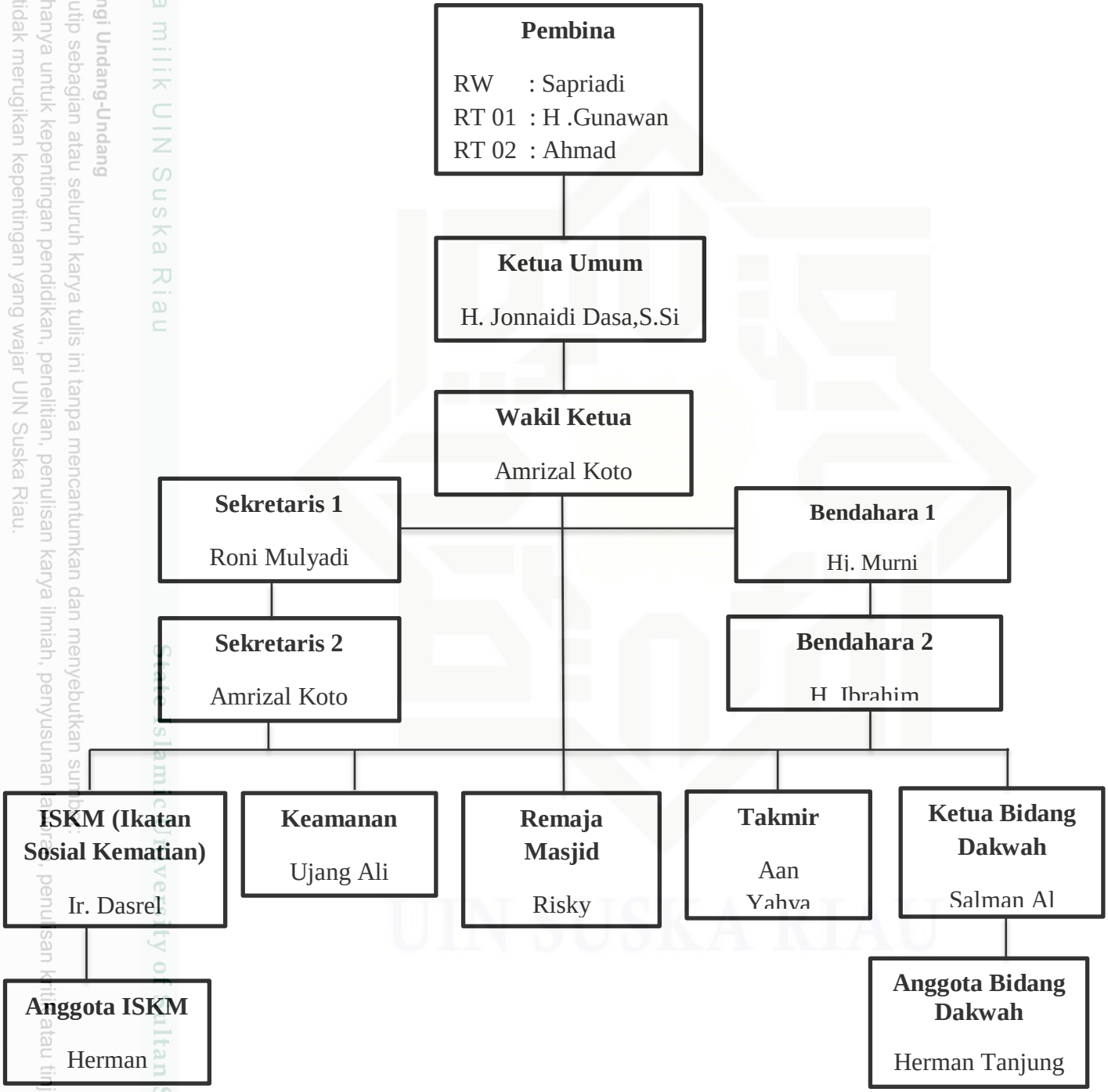

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

E. Program Kerja di Masjid Baitul Rahim

Program kerja yang telah disusun adalah berupa program kerja jangka pendek dan program kerja jangka panjang. Program kerja jangka pendek di prioritaskan untuk mencapaian kelengkapan penunjang masjid. Apabila kelengkapan dan fasilitas penunjang telah terealisir, maka diharapkan pengisian kegiatan keagamaan, kemasyarakatan dan usaha-usaha lainnya dapat dilaksanakan dengan maksimal. Program kerja jangka panjang dikembangkan dalam bentuk pembinaan dan pengembangan kualitas keagamaan, *ukhuwah Islamiah* antara umat Islam dan pengembangan kegiatan lainnya. Selain tersebut diatas, kegiatan dakwah lainnya adalah kegiatan dakwah harian, kegiatan dakwah mingguan, kegiatan bulanan, kegiatan tahunan, hingga kegiatan insidentiil.

Diantara kegiatan dakwah harian adalah adanya bentuk pembinaan dan pengembangan kualitas keagamaan dan *ukhuwah Islamiah* umat Islam. Kegiatan dakwah harian ini adalah mengaji di waktu setelah shalat magrib, Lembaga TPQ ini didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan standar kualitas SDM di lingkungan masjid dalam penguasaan baca tulis al-Quran. Untuk menunjang tujuan tersebut, maka pengelolaan TPQ juga dilakukan dengan profesional. Hal ini bisa dilihat dari lengkapnya sarana dan prasarana penunjang pendidikan TPQ, yang meliputi tujuan pendidikan, silabus pembelajaran, staf pengajar yang berkompeten, metode pengajaran, dan sistem evaluasi.

Metode pembelajaran yang dipakai dalam TPQ disini adalah metode baca Al-Quran IQRO' dengan pembedaan kemampuan pada setiap kelasnya. Diantara staf pengajar lembaga TPQ ini diantaranya adalah: Ustad Aan dan Ustad Yahya. Jumlah peserta didik tercatat kurang lebih berjumlah 10 orang yang terbagi menjadi 2 kelompok dengan rataan umur berkisar pada umur 6-10 tahun.

Diantara kegiatan dakwah mingguan adalah khutbah jum'at pada prosesi pelaksanaan sholat jum'at, dan ceramah agama pada pengajian rutin tiap Ahad pagi. Pelaksanaan sholat jumat di Masjid Baitul Rahim di

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru diidentifikasi menggunakan satu adzan, kemudian sang khotib tidak menggunakan tongkat yang oleh sebagian kalangan dianggap sebagai sunnah dan tuntunan nabi.

Kegiatan dakwah bulanan Kegiatan ISKKM di laksana kan 1 bulan dalam setiap pertengahan bulan, kegiatan ini di koordinir oleh thakmir Masjid atau di bidang dakwah Masjid Bataitul Rahim. Kerukunan umat beragama merupakan pilar penting dari kerukunan nasional. Karena kerukunan nasional dapat tercipta apabila hubungan antar kelompok masyarakat terjalin secara harmonis. Oleh karena itu perlu upaya menciptakan dan pemeliharaan kondisi yang rukun di kalangan umat beragama secara terus-menerus, baik oleh pemerintah maupun berbagai komunitas dan kelompok dalam masyarakat termasuk kelompok keagamaan. Upaya demikian sangat diperlukan karena kelompok-kelompok sosial (sebagai kearifan lokal dan modal sosial) dalam masyarakat memiliki kedudukan dan peran yang sangat sentral dalam mewujudkan kondisi di atas. Kelompok sosial mempunyai peran dalam aspek kehidupan sosial bagi anggota kelompoknya.

Demikian pula kelompok keagamaan mempunyai peran penting bagi para anggota kelompoknya dalam kehidupan keagamaan, termasuk peran untuk menciptakan dan memelihara kehidupan keagamaan yang rukun, baik di kalangan internal kelompoknya maupun antarkelompok dalam masyarakat. Pembentukan ISKKM lebih didasarkan kepada fardlu kifayahumat Islam untuk mengurus jenazah, meringankan beban warga yang tertimpa musibah sakit maupun musibah kematian.

Adapun program kerjajangka panjang dikembangkan dalam bentuk pembinaan dan pengembangan kualitas keagamaan.Program jangka panjang ini terbagi menjadi 4 macam,yaitu: 1) kegiatan dakwah harian, 2) kegiatan dakwah bulanan, 3) kegiatan dakwah tahunan.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

F. Kegiatan Dakwah di Masjid Baitul Rahim

Tabel 4.2
Daftar Kegiatan Mingguan Masjid Baitul Rahim

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Didikan Subuh	Ahad Subuh	Kegiatan ini dilaksanakan hanya 2 jam perminggunya, degan melaksanakan agenda yang telah direncakan diantaranya ada kegiatan shalat subuh berjama'ah, zikir, kultum, Pembacaan ayat suci Alqur'an, mars, janji Didikan Subuh, azan, iqamah, pidato singkat, puisi, do'a-do'a, nasyid dan ditutup dengan nasehat pembina dan mengumpulkan infaq.
2	Majlis Ta'lim	Rabu sore ba'da Ashar sampai menjelang Maghrib	a. Tempat Belajar Mengajar Majelis taklim sebagai tempat belajar mengajar sangat penting bagi masyarakat khususnya bagi ibu-ibu dalam rangka meningkatkan ilmu keagamaan dan pemahaman dalam kegiatan sehari-hari. b. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Majelis taklim berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kemampuan dan kualitas sumber daya kaum peremnpuan dalam berbagai bidang seperti dakwah, pendidikan, sosial dan politik. c. Jaringan Ukhuwah dan Silaturahmi Majelis taklim berfungsi sebagai jaringan ukhuwah antar sesame kaum perempuan, dan sebagai ajang silaturahmi dalam membangun masyarakat daan tatanan kehidupan yang islami.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Kegiatan mingguan

a. Didikan subuh

Didikan subuh merupakan suatu usaha pendidikan islam yang fungsional dan praktis pada waktu subuh dengan mengambil masjid/mushalla sebagai pusat kegiatannya untuk membina pribadi muslim sejati. Program Didikan Subuh di gelar setiap subuh hari Ahad, biasanya dilaksanakan hanya selama 2 jam saja. Kalau lebih dari itu, anak-anak menjadi bosan dan terjadi hiruk pikuk.

Acaranya dimulai sebelum shalat Subuh dengan rangkaian acara seperti shalat subuh berjama'ah, zikir, kultum, Pembacaan ayat suci Alqur'an, mars, janji Didikan Subuh, azan, iqamah, pidato singkat, puisi, do'a-do'a, nasyid dan ditutup dengan nasehat pembina dan mengumpulkan infaq. Program Didikan Subuh yang lain adalah Rihlah (bertamasya), gerak amal seperti senam dan gotong royong, membersihkan Masjid/ Mushalla dan lingkungan sekitarnya, pekampungan Didikan Subuh dengan serangkaian kegiatan musabaqah (lomba). Pada awal berdirinya DDS secara organisasi, murid-murid DDS disebut sebagai "Kader". Kader DDS itu adalah anak-anak dan remaja yang muqim disekitar masjid dan mushalla tempat diadakannya didikan subuh tersebut. Metode belajar yang dipakai pada program DDS biasanya adalah metode Demonstrasi, sosiodrama dan bermain peranan, karya wisata, pemberian Tugas belajar (resitasi), ceramah, tanya jawab dan diskusi.

b. Majlis Takklim

Kegiatan Majelis Taklim ini dilaksanakan sekali dalam 1 minggu yakni di hari rabu sore selepas shlat ashar sampai menjelang shalat magrib. Kegiatan Dakwah Majelis Taklim di koordinir oleh kegiatan dakwah ibuk ibuk Majelis Taklim. Nah kita ketahui bersama kegiatan dakwah Majelis Taklim ini merupakan salah satu mendekat kan diri kepada Allah swt agar kita selalau mengingat Allah dan mencari keridhoan Allah swt, dan jugak mempersatukan ikatan silahturahmi terhadap kaum hawa/ibuk ibuk.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Majelis taklim merupakan tempat pangajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu. Sifatnya terbuka. Usia berapa pun, profesi apa pun, suku apa pun, dapat bergabung di dalamnya. Waktu penyelenggaraannya pun tidak terikat, bisa pagi, siang, sore, atau malam. Lokasi taklim pun bisa dilakukan di dalam maupun di luar ruangan. Menurut Zulfa, lembaga ini memiliki dua fungsi utama. Pertama, fungsi dakwah. Kedua, majelis taklim memiliki fungsi pendidikan. Kegiatan yang tidak formal dan tidak mengikat membuat masyarakat yang mengikuti kegiatan ini aktif tanpa ada paksaan. Mereka lebih serius mempelajari agama di majelis taklim ketimbang sekolah

Tujuan Fungsi Majelis Taklim, majlis ta'lim memiliki fungsi sebagaimana dikemukakan Taqiyuddin yaitu sebagai berikut : Membina dan mengembangkan agama Islam dalam ragka membentuk masyarakat beriman dan bertakwa kepada Allah, sebagai taman rekreasi ruhani karena diselenggarakan serius tapi santai, sebagai ajang silaturahmi yang dapat menghidup suburkan dakwah dan ukhuwah Islamiyah, sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama, umara dan umat, sebagai motivasi terhadap pembinaan jama'ah dalam mendalami ilmu agama Islam. Bila dilihat dari sejarah berdirinya Majelis taklim dalam masyarakat diketahui sebagai lembaga yang berfungsi dan bertujuan sebagai :

1. Tempat Belajar Mengajar Majelis taklim sebagai tempat belajar mengajar sangat penting bagi masyarakat khususnya bagi ibu-ibu dalam rangka meningkatkan ilmu keagamaan dan pemahaman dalam kegiatan sehari-hari.
2. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Majelis taklim berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kemampuan dan kualitas sumber daya kaum peremnpuan dalam berbagai bidang seperti dakwah, pendidikan, sosial dan politik.
3. Jaringan Ukhuwah dan Silaturahmi Majelis taklim berfungsi sebagai jaringan ukhuwah antar sesame kaum perempuan, dan sebagai ajang silaturahmi dalam membangun masyarakat daan tatanan kehidupan yang islami.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 4.3
Kegiatan Dakwah Bulanan di Masjid Baitul Rahim

No	Nama Kegiatan	Waktu Kegiatan	Keterangan
1	ISKM (Ikatan Sosial Kematian Masjid)	Dilaksanakan dipertengahan bulan	Pembentukan ISKKM lebih didasarkan kepada fardlu kifayahumat Islam untuk mengurus jenazah, meringankan beban warga yang tertimpa musibah sakit maupun musibah kematian.

2. Kegiatan bulanan

a. Kegiatan ISKM (Ikatan Sosial Kematian Masjid)

Kegiatan ISKKM di laksana kan 1 bulan dalam setiap pertengahan bulan, kegiatan ini di koordinir oleh thakmir Masjid atau di bidang dakwah Masjid Bataitul Rahim. Kerukunan umat beragama merupakan pilar penting dari kerukunan nasional. Karena kerukunan nasional dapat tercipta apabila hubungan antar kelompok masyarakat terjalin secara harmonis. Oleh karena itu perlu upaya menciptakan dan pemeliharaan kondisi yang rukun di kalangan umat beragama secara terus-menerus, baik oleh pemerintah maupun berbagai komunitas dan kelompok dalam masyarakat termasuk kelompok keagamaan. Upaya demikian sangat diperlukan karena kelompok-kelompok sosial (sebagai kearifan lokal dan modal sosial) dalam masyarakat memiliki kedudukan dan peran yang sangat sentral dalam mewujudkan kondisi di atas.Kelompok sosial mempunyai peran dalam aspek kehidupan sosial bagi anggota kelompoknya.

Demikian pula kelompok keagamaan mempunyai peran penting bagi para anggota kelompoknya dalam kehidupan keagamaan, termasuk peran untuk menciptakan dan memelihara kehidupan keagamaan yang rukun, baik di kalangan internal kelompoknya maupun antarkelompok dalam masyarakat. Pembentukan ISKKM lebih didasarkan kepada fardlu kifayahumat Islam untuk mengurus jenazah, meringankan beban warga yang tertimpa musibah sakit maupun musibah kematian.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tentang pengelolaan kegiatan dakwah di Masjid Baitur Rahim Pekanbarau, dapat disimpulkan bahwa Masjid Baitur Rahim Pekanbaru telah melakukan manajemen pengelolaan dakwah dengan perencanaan kegiatan dakwah, pengorganisasian kegiatan dakwah, penggerak dalam pengelolaan kegiatan dakwah dan pengawasan terhadap pengelolaan kegiatan dakwah.

Perencanaan kegiatan merupakan proses awal yang penting dalam menentukan sebuah kegiatan. Struktur kepengurusan menjadi sumber daya yang sangat penting dalam keberhasilan serta dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap orang-orang yang dipilih. Penggerakan suatu proses untuk menjadikan nyata kegiatan atau melaksanakan aktivitas yang terencana untuk mencapai tujuan dan saling berinteraksi untuk me*realisasikam* kegiatan yang telah disusun. Pengawasan senantiasa dilakukan oleh ketua pengurus yang akan berkeliling melihat secara langsung anggota-anggota yang mendapatkan tugas, guna menjadi evaluasi apakah sudah menjankan tugasnya masing-masing atau belum. Dan juga melihat langsung proses pelaksanaan pengajian agar dapat mengetahui hal-hal yang menjadi kendala, yang kemudian dapat mengambil tindakan terhadap kendala tersebut dan dilakukan perbaikan.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian terhadap manajemen dakwah pengelolaan kegiatan dakwah di Masjid Baitur Rahim Pekanbaru maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut

1. Bahwasan nya dalam kegiatan dakwah dilakukan secara baik, karena dalam suatu kegiatan harus lah ada yang namanya kerjasama dalam pengurus masjid tersebut.

2. Pengurus Masjid bermusyawarah ketika mengadakan acara kegiatan dakwah di Masjid supaya acara kegiatan tersebut berjalan dengan lancar.
3. Pengurus Masjid dan jamaaah Masjid Baitur Rahim bisa bekerjasama dalam memakmur kan Masjid tersebut.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

A. Bachrun Rifa'i dan Moch. Fakhruroji.2005 Manajemen Masjid,Bandung: Benang Merah Press.

Ahmad Musthafa Al-Maraghiy, *Tafsir al-Maraghiy*, (Semarang, Toha Putra, 1989).

Ahmad Rijali,*Analisis Data Kualitatif*, (Jurnal Alhadharah, Vol. 17, 2018).

Al-Qahthani, Dr. Sa'id bin Ali bin Wahf. 2003. Adab Dan Keutamaan Menuju Dan Di Masjid. Terjemahan Muhlisin Ibnu Abdurrahim. Bandung: Irsyad Baitus Salam.

Burhan Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta:Kencana.

Daryanto, 1997. *kamus indonesia lengkap,* Surabaya : Apollo, 1997.

Departemen Agama, *Pola Pembinaan Kegiatan Kemasjidan Menuju Masjid Paripurna*, (Yogyakarta: Badan Kesejahteraan Masjid, 1994)

H. Zasri M, *Etika Manajemen Masjid*,Pustaka Iltizim, 2017.

Harahap, Sofyan Syafri. 1996. Manajemen Masjid, Yogyakarta : PT.Dana Bhakti Prima Yasa.

Http ://kbbi.web.id/giat/kegiatan. KBBI Offline Ebta Setiawan 2012-2017.

Leonardo Bloomfield.1995 Language, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

M. Ayub, dkk. 1996. Manajemen Masjid, Qakarta: Gema Insan Press.

M. Burhan Bungin. 2007. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonommi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Prenada Media Group.

M. Djunaidi ghony & fauzan Al-Manshur. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Margono. 2000. Metode penelitian Pendidikan . Jakarta: Rineka Cipta.

Mashuri, Taqiyuddin. 2010. Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah. Cirebon : Pangger Publishing.

Quraish Shihab. 1997. Membumikan al-Quran, Bandung: Mizan.

Rosyad Shaleh. 1976. Manajemen Da'wah Islam, Yogyakarta: Bulan Bintang.

Sidi Gazalba.1994. Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam. Cet VI. Jakarta: Pustaka Al husna.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Soetrisno Hadi.1980. Metodologi Recerarceh Yogyakarta: ANDI.

Sofyan Syafri Harahap.1993. Manajemen Masjid. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf.

Sofyan SyafriHarahap,*Manajemen Masjid, Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris*, (Yogyakarta : Dana Bakti Prima Yasa, 1996).

Sudarto. 1997. Metode Penelitian Filsafat. Jakarta:Rajagrafindo Persada.

Sugiyono,. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Syamsul Munir Amin.2009. Ilmu Dakwah, Jakarta: Sinar Grafika Offset.

Taqiyuddin, Mashuri,2010.Konsep dasar pendidikan Luar Sekolah, Pangger Publishing, Cirebon.

Tuti Alawiyah As, 1997. Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim, Mizan, Bandung.

Tutty Alawiyah AS,2009. Manajemen Majelis Taklim, Jakarta, Pustaka Intermasa.

W. Gulo. 2004. Metode Penelitian. Jakarta: PT. Gramedia.

Yamsuri Siddiq, *Dakwah dan Teknik Berkhutbah*, (Bandung: PT.Al-Ma‟arif,1993), cet.ke-4.

SKRIPSI

Suhono. *Pengelolaan Dakwah Di Masjid Al Ikhlas PT Phapros Semarang.* 2015. UIN Walisongo

Syamsuir. *Manajemen Pengelolaan Dimasjid Darul Falah Gampong Pineung, Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh*. 2016. UIN Ar-Raniry

Nurhidayati. *Pengelolaan Aktivitas Keagamaan Perkumpulan Pengajian Masjid Nurul Yaqin Di Pt. Bakrie Sumatera Plantations Dalam Pembinaan Rohani Karyawan*. 2017. UIN Sumatra Utara

Sri Hardiyanti Mulia. *Pelaksanaan kegiatan pengajian ahad pagi di Pondok Pesantren Daarul Musthafa Al Faqih Desa Tengganau Kecamatan Pinggir Desa Bengkalis*. 2022. UIN Suska Riau

WAWANCARA

Wawancara dengan Ustad Aan selaku Takhmir Masjid atau pengurus Masjid Baitul Rahim Pekanbaru yang dilakukan tanggal 09 Februari 2022 pukul 20.57 WIB

Wawancara dengan saudara Antama selaku pengurus Masjid dan Jamaah Masjid Baitur Rahim yang dilakukan tanggal 09 Februari 2022 Pukul 21.30 WIB

Wawancara dengan Ustad Yahya selaku Takhmir Masjid dan Pengurus Masjid Baitur Rahim pada tanggal 10 Februari 2022 Pukul 20.00 WIB

Wawancara dengan Bapak Jonnaidi Dassa, selaku ketua pengurus Masjid Baitulrahim

Wawancara dengan Bapak Ferick Rivano, S.Kom selaku sekretaris Masjid Baitulrahim

Wawancara dengan Bapak Amrizal selaku Bendahara

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

LAMPIRAN

FOTO DOKUMENTASI

Gambar 1. Tampak depan Masjid Baitul Rahim

Gambar 2. Tampak Samping Masjid

Gambar . 3
Wawancara dengan Ustad Aan Palison

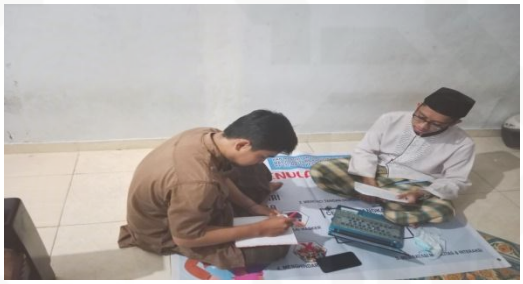

Gambar 4.
Wawancara dengan Ustad Antama

Gambar 5 Wawancara dengan Ustad Yahya

Gambar 6 Wawancara dengan bapak Jonaidi Dasa

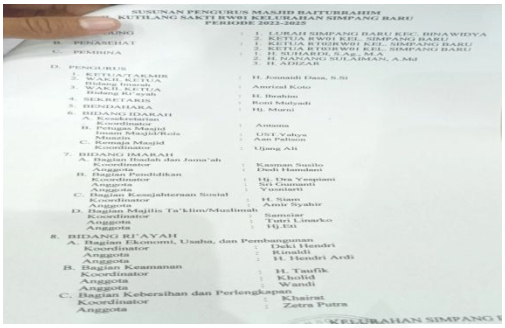

SUSUNAN PENGURUS MASJID BAITURRAHIM
KUTILANG SAKTI RW01 KELURAHAN SIMPANG BARU
PERIODE 2022-2025

A. PELINDUNG : 1. LURAH SIMPANG BARU KEC. BINA WIDYA
2. KETUA RT01RW01 KEL. SIMPANG BARU
3. KETUA RT02RW01 KEL. SIMPANG BARU
B. PENASEHAT : 1. H. SUHARDI, S.Ag., M.A
2. H. MUSLIMIN SULAIMAN, A.Md
C. PEMBINA : 3. H. ADIZAR
D. PENGURUS
1. KETUA/TAKMIR : H. Jounaidi Dasa, S.Si
Bidang Humas
2. WAKIL KETUA : Amrizal Koto
Bidang Humas
4. SEKRETARIS : H. Ibrahim
5. BENDAHARA : Roni Mulyadi
6. BIDANG IDARAH : Hj. Murni
A. Kesekretaran
Koordinator : Amanna
B. Pengelola Masjid
Imam Masjid/Rois : USTZ Yahya
C. Kemakmuran Masjid : Ann Pulison
Koordinator : Ujang Ali
7. BIDANG DAARAH
A. Bagian Ibadah dan Jama'ah
Koordinator : Kasman Sanilo
Anggota : Dedi Hendani
B. Bagian Pendidikan
Koordinator : Hj. Dra Yesqiani
Anggota : Siti Gunanti
C. Bagian Kesejahteraan Sosial : Yusniarti
Koordinator : H. Siam
Anggota : Amir Syahir
D. Bagian Majlis Ta'klim/Muslimah
Koordinator : Samsiar
Anggota : Yuiri L.usako
Anggota : Hj.Dai
8. BIDANG RIAYAH
A. Bagian Ekonomi, Usaha, dan Pembangunan
Koordinator : Deki Hendri
Anggota : Rinaldi
Anggota : H. Hendri Ardi
B. Bagian Keamanan
Koordinator : H. Taufik
Anggota : Khalid
Anggota : Wandi
C. Bagian Kebersihan dan Perlengkapan
Koordinator : Khairul
Anggota : Zatra Putra
KELURAHAN SIMPANG

Gambar 7 Struktur Kepengurusan Masjid

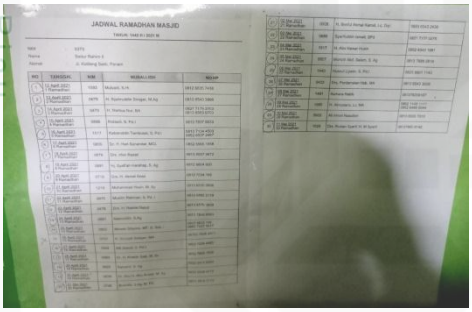

JADWAL RAMADHAN MASJID

Gambar 8 Jadwal Kegiatan Ramadhan

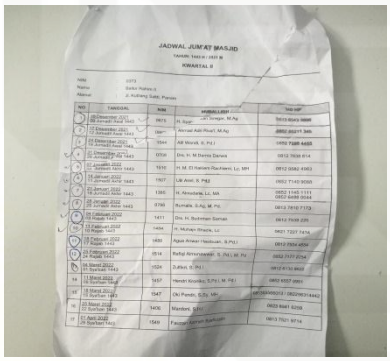

JADWAL JUM'AT MASJID

Gambar 9 Jadwal Mubaligh Jumat Kwartal II

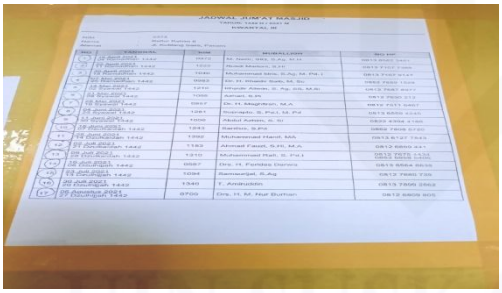

JADWAL JUMAT MASJID

Gambar 10 Jadwal Mubaligh Jumat Kwartal III

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Gambar 11. Kegiatan Dakwah Harian Mengaji dan salah satu sasaran dakwah Didikan subuh bulanan.

Gambar 12. Tampak Depan TK Raudhatul Athfal Sebagai sarana dakwah

Gambar 13. Gharim (ustad antama) mengajar ngaji

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau